

**ANALISIS PENGENDALIAN INTERN ATAS PERSEDIAAN  
BAHAN BAKU PADA PT. SBA WOOD INDUSTRI  
PALEMBANG**

**Skripsi**



**Nama : Yose Candra Wijaya  
NIM : 22 2011 121**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
2015**

**ANALISIS PENGENDALIAN INTERN ATAS PERSEDIAAN  
BAHAN BAKU PADA PT. SBA WOOD INDUSTRI  
PALEMBANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk menyusun skripsi pada  
Program strata satu Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Palembang**



**Nama : Yose Candra Wijaya  
NIM : 22 2011 121**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
2015**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yose Candra Wijaya

Nim : 22 2011 121

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi dan konsekuensinya.

Palembang, 04 - Januari - 2016

Yang membuat pernyataan,

METERAI  
TEMPEL



2B720ADF452279713

6000  
ENAM RIBURUPIAH



  
Yose Candra Wijaya

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah  
Palembang**

**TANDA PENGESAHAN SKRIPSI**

**Judul** : Analisis Pengendalian Intern atas Persediaan Bahan Baku pada PT. SBA Wood Industri Palembang  
**Nama** : Yose Candra Wijaya  
**Nim-** : 22.2011.121.  
**Fakultas** : Ekonomi dan Bisnis  
**Program Studi** : Akuntansi  
**Mata Kuliah Pokok** : Sistem Informasi Akuntansi

**Diterima dan Disahkan  
Pada tanggal,**

**Pembimbing**



**(Muhammad Fahmi, S.E., M.Si)**  
**NIDN: 0029097804**

**Mengetahui**

**Dekan**

**u.b. Ketua Program Studi Akuntansi**



**(Rosalina Ghazali, S.E., Ak., M.Si)**  
**NIDN/NBM : 0228115802/1021961**

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO :**

- *Pendidikan merupakan senjata paling ampuh yang bisa kamu gunakan untuk merubah dunia.*
- *Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua*  
*( Yose Candra Wijaya )*

### **Ku persembahkan kepada :**

- *Ayah dan Mama tercinta*
- *Kakak, Ayuk, Adik dan Keluargaku tersayang*
- *Seorang istri yang akan mendampingiku kelak*
- *Ce'es - ce'esku dan Indo+Elite[PLG]*
- *Almamater tercinta*



## PRAKATA

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillahirobbil alamin, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmar dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Pengendalian Intern Atas Persediaan Bahan Baku pada PT. SBA Wood Industri Palembang”.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada kedua orangtuaku dan saudara-saudaraku yang telah mendidik dan memberikan dorongan serta semangat kepada penulis, Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada bapak Muhammad Fahmi, S.E., M.Si yang telah membimbing dan memberikan pengarahan serta saran-saran dengan tulus dan ikhlas dan memberikan motivasi kepada penulis tentang arti kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih pihak-pihak yang telah mengizinkan, membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Abid Djazuli, S.E, M.M., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang beserta staff dan karyawan/karyawati.

2. Bapak Drs. H. Fauzi Ridwan, MM., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang, beserta staff dan karyawan/karyawati.
3. Ibu Rosalina Ghazali, S.E., Ak., M.Si dan Ibu Welly, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Akuntansi dan Sekretaris Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Bapak Muhammad Fahmi, S.E., M.Si., selaku Pembimbing Akademik.
5. Bapak dan Ibu Dosen selaku staff pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
6. Pihak dari PT. SBA Wood Industri Palembang yang membantu penulis dalam pengambilan data.
7. Kedua orang tua yang telah mendidik dan memberikan semangat selama ini dan seorang yang akan mendampingi kelak.
8. Sahabatku Trio Baturaja, teman seperjuangan kuliah, dan semua yang membantu mendoakan sehingga skripsi ini terselesaikan.

Akhirul kalam dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang seikhlas-ikhlasnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga amal dan ibadah yang dilakukan mendapat balasan dari Allah SWT.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Palembang, Januari 2016

Yose Candra Wijaya

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN DEPAN/COVER .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN PRAKATA.....	vi
HALAMAN DAFTAR ISI.....	viii
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	x
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
ABSTRAK.....	xiii
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II    KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Sebelumnya .....	10
B. Landasan Teori.....	13
1. Persediaan .....	13
2. Pengendalian.....	20



3. Pengendalian Intern.....	24
4. Pengendalian Persediaan.....	28
5. Pengendalian Intern Atas Persediaan .....	37

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	45
B. Tempat Penelitian.....	46
C. Operasionalisasi Variabel.....	46
D. Data Yang Diperlukan .....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Analisis Data dan Teknik Analisis .....	48

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	49
B. Pembahasan .....	61

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan.....	71
B. Saran.....	72

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
<b>Tabel I.1</b> <b>Laporan Pengelola Pinyimpanan Bahan Baku .....</b>	<b>7</b>
<b>Tabel II.1</b> <b>Penelitian Sebelumnya .....</b>	<b>12</b>
<b>Tabel III.1</b> <b>Operasionalisasi Variabel .....</b>	<b>46</b>

## DAFTAR GAMBAR

**Halaman**

<b>Gambar IV.1 Struktur Organisasi PT. SBA Wood Industri Palembang.....</b>	<b>55</b>
---	-----------

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Fotokopi Kartu Aktivitas Bimbingan Skripsi**
- Lampiran 2 : Fotokopi Surat Keterangan Riset Dari Tempat Penelitian**
- Lampiran 3 : Fotokopi Sertifikat Membaca dan Menghapal Al-Qur'an**
- Lampiran 4 : Fotokopi Sertifikat TOEFL**
- Lampiran 5 : Fotokopi Sertifikat KKN**
- Lampiran 6 : Surat Keterangan ABSTRAK**
- Lampiran 7 : Biodata Penulis**

## ABSTRAK

Yose Candra wijaya/222011121/2015/Analisis Pengendalian Intern Atas Persediaan Bahan Baku pada PT. SBA Wood Industri Palembang/Sistem Pengendalian Manajemen.

Tujuan penelitian ini yaitu analisis pengendalian intern atas persediaan bahan baku yang diterapkan pada PT. SBA Wood Industri Palembang. Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif atau penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana analisis pengendalian intern atas persediaan bahan baku pada PT. SBA Wood Industri Palembang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis peendalian intern atas persediaan bahan baku pada PT. SBA Wood Industri Palembang, Sistem pengendalian intern atas persediaan bahan baku pada PT. SBA Wood Industri Palembang dapat dikatakan belum baik dikarenakan masih terdapat rangkap tugas antara fungsi manajerial dan fungsi gudang yang menyebabkan terjadinya kehilangan dan kerusakan pada bahan baku di perusahaan. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan pada PT. SBA Wood Industri Palembang, juga belum memadai, karena masih terdapat sistem satu arah, dimana bagian manajerial merangkap bagian gudang yang menyebabkan kinerja dari karyawan menjadi tidak efektif dan efisien. Praktek yang sehat pada PT. SBA Wood Industri Palembang juga belum memadai dimana pada perusahaan belum menerapkan bukti pengeluaran barang atau dokumen dengan nomer urut tercetak yang dapat menyebabkan bahan baku yang keluar jadi tidak terhitung dan kecurangan pun bisa terjadi. Dan karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya pada PT.SBA Wood Industri Palembang belum bisa dikatakan baik, karena pada PT. SBA Wood Industri Palembang masih adanya karyawan yang memiliki tugas diluar kemampuan atau mutunya tidak sesuai dengan tanggung jawabnya.

Kata Kunci : Analisis Pengendalian Intern Atas Persediaan Bahan Baku

## ABSTRACT

*Yose Candra Wijaya/222011121/2015/An Analysis of Internal Control on Raw Material Inventory at PT. SBA Wood Industry of Palembang/Management Control System*

*The purpose of this study was an analysis of internal control on raw material inventory at PT. SBA Wood Industry of Palembang. This study was descriptive. The data collection techniques were interviews and documentation. The data analysis method used was quantitative analysis. The results of study and discussion on an analysis of internal control on raw material inventory at PT. SBA Wood Industry of Palembang, internal control system on raw material inventory at PT. SBA Wood Industry of Palembang could be said not go because there were double tasks between managerial functions and warehouse functions that cause loss and damage to the raw materials in the company. System of authorization and recording procedures at PT. SBA Wood Industry of Palembang, is inadequate because there was still one-way system, which double of the managerial section and warehouse that cause the performance of the employees to be ineffective and inefficient. A good practice at PT. SBA Wood Industry of Palembang was inadequate where the company has not implemented proof of expenditure of goods or document with the serial number printed that could cause raw material out so innumerable and fraud could be occurred. And the quality of employees in accordance with its responsibilities at PT. SBA Wood Industry of Palembang were not good because there were still the employees who have duties beyond the ability or the quality was incompatible with responsibilities at PT. SBA Wood Industry of Palembang.*

*Keywords : System of Internal Control on Raw Material Inventory*

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi perkembangan perekonomian mengalami kemajuan yang sangat pesat dimana persaingan bisnis semakin meningkat, ditengah perbedaan antara masing-masing perusahaan terdapat satu tujuan yang sama yaitu untuk mendapatkan laba yang optimal. Oleh karena itu, suatu perusahaan harus mempunyai strategi tersendiri agar mampu bersaing, baik itu dalam menjaga kualitas barang, strategi pemasaran, baik menjaga hubungan baik dengan konsumen. Dan ketiga hal tersebut saling berkaitan yang sangat erat. Strategi pemasaran yang baik. Oleh karena itu kualitas barang merupakan hal penting dan menjadi sorotan utama bagi perusahaan.

Semakin berkembangnya dunia usaha maka kegiatan dan masalah yang di hadapi perusahaan semakin kompleks, sehingga semakin sulit bagi pihak pimpinan untuk melaksanakan pengawasan atau mengkoordinir secara langsung terhadap seluruh aktivitas perusahaan.

Berdasarkan jenis kegiatan usaha secara garis besar dapat digolongkan menjadi tiga yaitu perusahaan dagang, jasa dan manufaktur. Secara umum, perusahaan manufaktur dapat didefinisikan sebagai proses merubah bahan baku menjadi produk. Proses ini meliputi perancangan produk, pemilihan material, dan tahap-tahap proses dimana produk tersebut dibuat. Pada konteks yang lebih modern, manufaktur melibatkan pembuatan produk dari bahan baku melalui

bermacam-macam proses, mesin dan operasi, mengikuti perencanaan yang terorganisasi dengan baik untuk setiap aktivitas yang diperlukan mengikuti definisi ini, manufaktur pada umumnya adalah suatu aktivitas yang kompleks yang melibatkan berbagai variasi sumberdaya dan aktivitas perusahaan.

Bahan baku sangat penting dalam kegiatan produksi, setiap keterlambatan bahan baku ataupun adanya masalah lainnya pada persediaan bahan baku yang ada, dapat menghambat proses produksi. Perusahaan harus memperhatikan hal ini dengan seksama, agar kelancaran proses produksi tetap terjaga. Persediaan bahan baku merupakan salah satu faktor penting untuk menunjang kelancaran proses produksi, baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Kegiatan produksi tidak akan dapat berjalan dengan baik tanpa ditunjang dengan pengelolaan persediaan bahan baku yang baik. Perusahaan harus memiliki sistem dan prosedur pengendalian persediaan bahan baku yang efektif. Sistem dan prosedur ini berfungsi sebagai alat untuk mengendalikan persediaan bahan baku, sehingga dapat meminimalkan terjadinya hambatan pada saat proses produksi. Oleh karena itu dalam dunia industri masalah bahan baku merupakan masalah yang sangat penting, karena setiap adanya masalah pada persediaan bahan baku akan menghambat kegiatan produksi.

Kegiatan operasi perusahaan diperlukan adanya manajemen perusahaan yang baik dengan di tunjang oleh personil yang berkualitas supaya berjalan secara efisien dan efektif. Perlu adanya struktur organisasi yang memadai, yang menciptakan suasana kerja yang sehat karna semua staf bisa mengetahui



dengan jelas dan pasti apa yang menjadi wewenang dan tanggungjawabnya masing-masing. Selain itu, hal yang harus di perhatikan oleh perusahaan adalah faktor sumber daya manusia. Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang penting untuk mencapai tujuan perusahaan.

Menghindari terjadinya penyimpangan pada perusahaan maka sistem pengendalian intern harus dilaksanakan dengan baik dan tepat. Dengan menerapkan unsur-unsur Sistem pengendalian intern yaitu :

- a. Pemisahaan fungsi secara tegas
- b. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan
- c. Praktek yang sehat
- d. Mutu karyawan yang sesuai dengan tanggung jawabnya

Pengendalian intern atas sistem akuntansi persediaan dengan membuat pembagian jenis transaksi kegiatan dan dibagi dalam pemisahaan bagian yang mempunyai fungsi dan tanggung jawab masing-masing karyawan, sistem otorisasi yang dilakukan atas setiap transaksi kegiatan, dokumen dan pencatatan, pengendalian fisisk serta pengendalian yang dilakukan secara independen terhadap transaksi pembelian yang dilakukan. Pengendalian intern atas sistem akuntansi persediaan mencakup kegiatan perusahaan yang dirancang dengan suatu metode, jaringan perusahaan dan prosedur dalam perusahaan atas pengendalian persediaan.

Warren (2008: 452), persediaan adalah suatu aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal dalam proses produksi atau yang dalam

perjalanan dalam bentuk bahan baku atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Persediaan adalah suatu aktiva yang meliputi bahan baku atau barang-barang milik perusahaan dengan maksud dijual dalam periode usaha tertentu, atau persediaan bahan baku yang masih dalam proses pengerjaan atau proses produksi. Persediaan berkaitan dengan modal, penggunaan ruang penyimpanan, kebutuhan pemeliharaan, kerusakan persediaan bahan baku, pengeluaran untuk pajak, kebutuhan asuransi, terjadi pencurian dan terkadang kehilangan persediaan bahan baku tersebut.

Persediaan bahan merupakan faktor intern yang harus di perhatikan untuk mencapai tujuan perusahaan. Persediaan bahan baku yang merupakan faktor penting untuk memenuhi permintaan konsumen. Disamping faktor-faktor lainnya, bahan baku adalah masalah yang mendasar karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan tersebut disamping *asset* yang nilainya paling besar juga merupakan sumber pendapatan utama dalam perusahaan. Dalam meningkatkan kegiatan operasional, untuk menghasilkan produk yang dapat melaksanakan proses produksi memerlukan persediaan bahan baku yang cukup, persediaan bahan baku menunjang proses produksi dalam menjaga kualitas hasil produksi.

Bahan baku merupakan faktor utama yang menunjang terhadap kelancaran dan proses produksi. Kelancaran proses produksi dengan dukungan pengendalian bahan baku yang memadai akan menghasilkan barang yang siap diolah pada waktu yang tepat dan sesuai dengan rencana produksi yang

ditetapkan oleh perusahaan. Pengendalian bahan baku meliputi kualitas dan pengendalian fisik yaitu pengamanan bahan baku terhadap gangguan yang ada. Oleh karena itu perusahaan perlu mengadakan pengendalian bahan baku yang terarah dan memadai yaitu mulai terhadap perencanaan kebutuhan dan pengadaan, penurunan, penyimpanan, pemeliharaan dan pengeluaran untuk proses produksi sampai hasil olah selesai. Tindak lanjut dari hasil produksi tergantung pada tersedianya bahan baku yang mencukupi serta kualitas yang sesuai dengan standar yang ditentukan. Dengan demikian diharapkan proses produksi yang efektif dapat tercapai.

Sistem persediaan bahan baku terlebih dahulu ditetapkan kuantitas bahan baku yang diperlukan dalam melaksanakan proses produksi. Jadi sistem persediaan berhubungan dengan penentuan komposisi persediaan, penentuan waktu serta lokasi untuk memenuhi kebutuhan persediaan dalam melaksanakan proses produksi tersebut. Sedangkan pengendalian persediaan berhubungan dengan pengendalian kualitas dan kuantitas dalam jumlah batas-batas yang direncanakan suatu perlindungan fisik terhadap persediaan yang ada.

Modal yang tertanam dalam persediaan sering kali merupakan harta lancar yang paling besar dalam perusahaan, dan juga merupakan bagian yang paling besar dalam perusahaan. Penjualan akan menurun jika barang tidak tersedia dalam bentuk, jenis, mutu, dan jumlah yang diinginkan pelanggan. Prosedur pembelian yang tidak efisien atau upaya penjualan yang tidak memadai dapat membebani suatu perusahaan dengan persediaan yang berlebihan dan tidak terjual. Jadi, penting bagi perusahaan untuk

mengendalikan persediaan secara cermat untuk membatasi biaya penyimpanan yang terlalu besar. Kerusakan, pemasukan yang tidak benar, lalai untuk mencatat permintaan, barang yang dikeluarkan tidak sesuai pesanan, dan semua kemungkinan lainnya dapat menyebabkan catatan persediaan berbeda dengan persediaan yang sebenarnya ada di gudang. Untuk itu, diperlukan pemeriksaan persediaan secara periodik atas catatan persediaan dengan perhitungan yang sebenarnya. Kebanyakan perusahaan melakukan perhitungan fisik setahun sekali. Namun ada juga yang melakukannya sebulan sekali dan sehari sekali.

PT. SBA Wood Industri Palembang merupakan salah satu perusahaan yang mengelola bahan mentah menjadi bahan jadi, perusahaan ini bergerak di bidang produksi kertas. Bahan baku tersebut didapatkan dari hasil hutan sendiri dan dari para pemasok, dalam memproduksi kertas tersebut perusahaan memerlukan alat penunjang yang di gunakan untuk mengelola bahan baku pembuatan kertas. Bagian-bagian kegiatan dalam perusahaan meliputi : Kantor, transportasi, gudang, bongkar muat, giling, dan bagian harian.

Menurut pimpinan produksi dari hasil wawancara awal penulis bahwa dalam melaksanakan kegiatannya PT. SBA Wood Industri Palembang sering terjadi kehilangan dan kerusakan persediaan bahan baku. Hilang dan kerusakan persediaan bahan baku terjadi akibat kelalaian pegawai dalam mengelola persediaan. Pegawai sering tidak mencatat kehilangan dan kerusakan persediaan. Hal ini mengakibatkan berkurangnya harta perusahaan dalam bentuk persediaan yang menjadi asset utama perusahaan yang di akibatkan

pengendalian intern yang kurang baik. Berikut ini adalah data persediaan bahan baku PT. SBA Wood Industri Palembang

**Tabel I.1**  
**Perusahaan di Dalam Pengelola Penyimpanan Bahan Baku**  
**PT. SBA WOOD INDUSTRI PALEMBANG**  
**Tahun 2012-2014**

Tahun	Volume/Kubik		Selisih/Kubik
	Persediaan yang Tercatat	Persediaan yang Ada	
2012	11.745.954	11.745.392	(625)
2013	15.200.733	15.199.670	(1.063)
2014	18.141.006	18.135.346	(5.660)

*Sumber : PT. SBA WOOD INDUSTRI PALEMBANG 2015*

Berdasarkan tabel I.1 diatas dapat dilihat bahwa dari tahun 2012 – 2014 selisih pencatatan persediaan semakin meningkat. Pada tahun 2012 PT. SBA Wood Industri Palembang mengalami kerusakan dan kehilangan sebanyak 625 kubik persediaan kayu. Pada tahun 2013 PT. SBA Wood Industri Palembang mengalami kerusakan dan kehilangan bahan baku sebanyak 1.063 kubik dan begitu juga pada tahun 2014 PT. SBA Wood Industri Palembang mengalami kerusakan dan kehilangan sebanyak 5.660 kubik. Hal ini disebabkan oleh kelalaian pegawai dalam mengelola bahan baku. Pegawai sering tidak mencatat persediaan bahan baku saat sedang ramai, sehingga harta perusahaan berkurang. Pada saat barang masuk tidak adanya otorisasi wewenang dari pimpinan perusahaan kebagian gudang, tugas bagian gudang diambil alih oleh pimpinan produksi, tidak adanya LPB (Laporan persediaan Barang) dan pada saat barang akan dikeluarkan dari gudang tidak adanya wewenang bagian

gudang tapi menjadi wewenang penuh bagian produksi. Persediaan bahan baku yang rusak tidak dapat digunakan kembali, sehingga dapat menghambat proses produksi yang dilakukan PT. SBA Wood Industri Palembang.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas penulis memandang pentingnya sistem dan prosedur pengendalian bahan baku untuk menunjang kelancaran produksi. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian ini dengan judul “ **Analisis Pengendalian Intern Atas Persediaan Bahan Baku Pada PT. SBA WOOD INDUSTRI PALEMBANG**”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana sistem pengendalian intern atas persediaan bahan baku pada PT. SBA Wood Industri Palembang ?
2. Apakah kehilangan dan kerusakan persediaan bahan baku diakibatkan oleh lemahnya sistem pengendalian intern persediaan ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui sistem pengendalian intern atas persediaan bahan baku pada PT. SBA Wood Industri Palembang.
2. Untuk mengetahui kehilangan dan kerusakan persediaan bahan baku diakibatkan oleh lemahnya sistem pengendalian intern persediaan pada PT. SBA Wood Industri Palembang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

##### 1. Bagi Penulis

Hasil penulisan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan , pengalaman, dan wawasan utama mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penerapan sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas.

##### 2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat disajikan sebagai masukan atau bahan evaluasi dan pertimbangan guna membuat kebijakan dalam pengambilan keputusan terutama dalam hal penerapan sistem informasi penjualan dan penerimaan kas.

##### 3. Bagi Almamater

Hasil penelitian ini dapat diharapkan dapat menambah bahan pustaka dan ilmu pengetahuan sebagai bahan kajian dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan penerapan sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Sebelumnya**

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh beberapa penelitian yang pernah penulis baca diantaranya :

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Riwahyuni (2008) dengan judul : Peranan Pengendalian Intern Pembelian Bahan Baku Dalam Menunjang Kelancaran Proses Produksi pada PT. Karya Sawit Lestari (KSL) di Betung. Permasalahan yang diajukan dalam penelitian tersebut adalah untuk mengetahui peranan sistem pengendalian intern atas pembelian bahan baku guna kelancaran proses produksi. Adapun tujuan produksi tersebut adalah untuk mengetahui apakah sistem pengendalian intern atas bahan baku telah diterapkan di perusahaan tersebut. Data yang digunakan juga data primer dan sekunder, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif.

Yans (2011) dengan judul pengendalian intern persediaan obat untuk Pasien Dinas Di Rumah Sakit Tingkat II Dr. Soedjono Magelang. Rumusan masalahnya adalah bagaimana penerapan pengendalian intern persediaan obat-obatan untuk Pasien Dinas Di Rumah Sakit Tingkat II Dr. Soedjono Magelang. Bagaimana penerapan pengendalian intern persediaan obat-obatan untuk



Pasien Dinas Di Rumah Sakit Tingkat II Dr. Soedjono Magelang. Jenis data yang digunakan adalah jenis data primer dan data sekunder dengan teknik wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini adalah penilaian resiko atas persediaan obat untuk pasien sudah cukup memadai. Hal ini terlihat dengan adanya penaksiran resiko atas factor kadaluarsa obat, serta membuat kebijakan stok opname secara rutin setiap bulan untuk mengatasi resiko persediaan obat-obatan tersebut.

Jenis pengendalian yang digunakan deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah jenis data primer dan skunder. Dengan teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi, koesioner dokumentasi dan study kepustakaan , teknik analisis dilakukan dengan teknik kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini adala bahwa pengendalian intern persediaan barang dagang tidak berpengaruh terhadap efektivitas perusahaan.

Sulasmi (2013) dengan judul Pengaruh pengendalian intern pada persediaan terhadap efektivitas perusahaan pada PT. Swakarya Indah busana. Perumusan masalahnya adalah bagaimana pengaruh pengendalian internal pada persediaan terhadap efektivitas perusahaan pada PT. Swakarya indah busana. Dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pengendaliaan intern pada persediaan terhadap efektivitas perusahaan pada PT. Swakarya Indah Busana.

**Tabel II.1**  
**Penelitian Sebelumnya**

No.	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan dan perbedaan penelitian
1.	Peranan pengendalian intern pembelian bahan baku dalam menunjang kelancaran proses produksi stadi kasus di bandung (Riwahyuni 2008)	Hasil penelitiannya adalah dapat melihat sejauh mana peranan pengendalian intern pembelian bahan baku dalam menunjang kelancaran proses produksi.	Persamaannya penelitian sama-sama meneliti tentang bahan baku perbedaan penelitian sebelumnya meneliti tentang peranan pengendalian sedangkan peneliti sekarang meneliti tentang analisis pengendalian intern atas persediaan barang dagang.
2.	Pengendalian Intern Persediaan Obat untuk pasien dinas di Rumah Sakit Tingkat II Dr. Soedjono Magelang. Yans Dwi Putra (2011)	Hasil Penelitian ini adalah penilaian resiko atas persediaan obat untuk pasien sudah cukup memadai. Hal ini terlihat dengan adanya penaksiran resiko atas factor kadaluarsa obat, serta membuat kebijakan stok opname secara rutin setiap bulan untuk mengatasi resiko persediaan obat-obatan tersebut.	Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang system pengendalian intern persediaan . Perbedaannya adalah pada objek penelitian.
3	Pengaruh pengendalian intern pada persediaan terhadap efektivitas perusahaan pada PT. Swakarya Indah Busana. Sulasmi (2013)	Hasil penelitian ini adalah bahwa pengendalian internal persediaan barang dagangan tidak berpengaruh terhadap efektivitas perusahaan.	Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang sistem pengendalian intern yang ada di sebuah perusahaan. Perbedaannya adalah dilihat dari lokasi penelitian sebelumnya di lakukan di PT. Swakarya indah Busana. Sedangkan penelitian sekarang dilakuka di PT. SBA WOOD INDUSTRI PALEMBANG. Penelitian sebelumnya membahas pengaruh sistem pengendalian intern padapersediaan. Sedangkan penelitian sekarang membahas tentang "analisis pengendalian intern atas persediaan barang dagang.

Sumber: Penulis 2015

## **B. Landasan Teori**

Untuk mendukung dan mempermudah dalam memahami maksud dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan pada latar masalah, diperlukan literatur tentang teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Adapun ulasan berbagai literatur mengenai teori tersebut adalah sebagai berikut :

### **1. Persediaan**

#### **a. Pengertian Persediaan**

Setiap perusahaan yang menyelenggarakan kegiatan produksi akan memerlukan persediaan bahan baku. Dengan tersedianya bahan baku maka diharapkan perusahaan industri dapat melakukan proses produksi sesuai dengan kebutuhan atau permintaan konsumen. Selain itu dengan adanya persediaan bahan baku yang cukup tersedia di gudang juga diharapkan dapat memperlancar kegiatan produksi atau pelayanan kepada konsumen perusahaan dari menghindari terjadinya kekurangan bahan baku. Keterlambatan jadwal pemenuhan produk yang dipesan konsumen dapat merugikan perusahaan dalam hal ini image yang kurang baik.

Agus Ristono (2009: 1) mendefinisikan “persediaan adalah sebuah inventasi modal yang dibutuhkan untuk menyimpan material pada kondisi tertentu.”

Agar lebih mengerti maksud persediaan, maka penulis akan mengemukakan beberapa pendapat mengenai pengertian persediaan mengenai pengertian persediaan (Assauri, 2009: 1).

- 1) Persediaan adalah kekayaan lancar yang terdapat dalam perusahaan dalam bentuk persediaan bahan mentah (bahan baku atau material), barang setengah jadi dan barang dalam proses.
- 2) Persediaan adalah bagian utama dari modal kerja, merupakan aktiva yang pada setiap saat mengalami perubahan.
- 3) Pengertian persediaan adalah barang-barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali atau digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan.
- 4) Persediaan dapat diartikan sebagai sumber daya yang belum digunakan, persediaan mempunyai persediaan ekonomis dimasa yang akan datang pada saat aktif.

Yang dimaksud persediaan dalam penelitian ini adalah suatu bagian dari kenyataan perusahaan yang digunakan dalam rangkaian proses produksi untuk diolah menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi, dalam hal ini dapat berupa barang maupun jasa.

Persediaan merupakan bagian dari aktiva atau harta perusahaan, nilai persediaan akan mempengaruhi laba pada laporan laba rugi dan aktiva pada perusahaan. Persediaan barang merupakan asset yang sangat penting bagi manajemen dan akuntansi, baik dalam jumlah maupun perannya dalam kegiatan perusahaan.

Dalam beberapa literatur dapat ditemukan pengertian persediaan yang dikemukakan oleh beberapa ahli, meskipun konteksnya berbeda tetapi pada prinsipnya pendapat mereka sama yang menyatakan bahwa

persediaan tersebut untuk dijual kembali dalam operasi normal suatu perusahaan.

### **b. Tujuan Persediaan**

Tujuan utama persediaan adalah menghubungkan antara pemasok dengan pabrik. Terdapat tiga alasan mengapa persediaan diperlukan (Sumayang, 2003:201).

#### 1) Menghilangkan pengaruh ketidakpastian

Untuk menghadapi ketidakpastian maka pada sistem inventory ditetapkan persediaan daurat yang dinamakan *safety stock*

#### 2) Memberi waktu luang untuk pengelolaan produksi dan pembeli

Selama persediaan masih ada maka proses produksi dihentikan dan akan dimulai lagi bila diketahui persediaan hampir habis.

#### 3) Untuk mengatasi perubahan pada *deman* dan *supply*

Inventory disiapkan untuk menghadapi beberapa kondisi yang menunjukkan perubahan *deman* dan *supply*.

### **c. Fungsi-Fungsi Persediaan**

Efisiensi opsional suatu organisasi dapat ditingkatkan karena sebagai fungsi penting persediaan. Adapun fungsi persediaan yang disebutkan. Agus Ristono (2008: 339) dibawah ini :

#### 1) Fungsi Penting Persediaan

Fungsi penting persediaan adalah memungkinkan operasi operasi perusahaan internal dan eksternal mempunyai kebebasan (*independence*). Persediaan *decouples* ini memungkinkan perusahaan

dapat memenuhi permintaan langganan tanpa tergantung pada supplier.

## 2) Fungsi “*economic lot sizing*”

Melalu penyimpanan persediaan, perusahaan dapat memproduksi dan membeli sumber daya dalam kuantitas yang dapat mengurangi biaya biaya perunit. Persediaan “lot size” ini perlu mempertimbangkan “penghematan penghematan” potongan pembelian, biaya pengangkutan perunit lebih murah dan sebagainya ) karena perusahaan melakukan pembelian dalam kuantitas yang lebih besar, dibandingkan dengan biaya biaya yang timbul karena besarnya persediaan (biaya sewa gudang, inventasi resiko, dan sebagainya).

## 3) Fungsi “*antisipasi*”

Sering perusahaan menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diperlukan dan diramalkan berdasarkan pengalaman atau data data masa lalu, yaitu permintaan musiman. Dalam hal ini perusahaan dapat mengadakan persediaan musiman (*casonal inventories*).

### **d. Jenis-Jenis Persediaan**

Assauri (2008:170) membedakan jenis jenis persediaan menurut fungsinya menjadi 3 ( tiga ) yang terdiri atas :

#### 1) *Batch stock* atau *lot size inventory*

Adalah persediaan yang diadakan karena membeli atau membuat bahan bahan / barang barang dalam jumlah yang lebih besar dari jumlah yang dibutuhkan pada saat itu. Jadi dalam hal ini pembelian

atau pembuatan dilakukan untuk jumlah besar dari jumlah yang dibutuhkan pada saat itu. Jadi dalam hal ini pembelian atau pembuatan dilakukan untuk jumlah besar, sedangkan penggunaan atau pengeluaran dalam jumlah kecil. Terjadinya persediaan karena pengadaan barang atau bahan yang dilakukan lebih banyak dari yang dibutuhkan. Keuntungan yang diperoleh dari adanya *bat stock* atau *lot size inventory* ini antar lain :

- a) Memperoleh potongan harga pada pembelian.
- b) Memperoleh efisiensi produksi karena adanya operasi atau proses yang lebih lama.
- c) Adanya penghematan dalam biaya pengangkutan.

## 2) *Fluctuation stock*

Adanya persediaan yang diadakan untuk menghadapi fluktuasi permintaan konsumen yang tidak dapat diramalkan. Dalam hal ini perusahaan mengadakan persediaan untuk dapat memenuhi permintaan konsumen, apabila tingkat permintaan menunjukkan keadaan yang tidak beraturan atau tidak tepat dan fluktuasi permintaan tidak dapat diramalkan lebih dahulu. Jadi apabila terdapat fluktuasi permintaan yang sangat besar, maka persediaan ini (*fluctuation stock*) dibutuhkan sangat besar pula untuk menjaga kemungkinan naik turunnya permintaan tersebut.

### 3) *Anticipation stock*

Adalah persediaan yang diadakan untuk menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diramalkan, berdasarkan pola musiman yang terdapat dalam satu tahun untuk menghadapi penggunaan atau permintaan yang meningkat. Disamping itu, anticipation stock dimaksudkan pula untuk menjaga kemungkinan sukarnya diperoleh bahan-bahan sehingga tidak mengganggu jalannya produksi atau menghindari kemacetan produksi.

#### e. **Sistem Pencatatan Persediaan**

Sistem pencatatan persediaan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu sebagai berikut: (Agus Ristono 2009: 241)

##### 1) Sistem persediaan periode/fisik (*periodical physical inventory system*).

Suatu sistem pengelolaan persediaan dimana dalam penentuan persediaan dilakukan melalui perhitungan secara fisik (*physical counting*) yang lazim dilakukan pada setiap akhir periode akuntansi dalam rangka penyiapan laporan keuangan.

##### 2) Sistem persediaan terus menerus (*perpetual inventory system*)

Merupakan suatu sistem pengelolaan persediaan dimana pencatatan mutasi persediaan dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan sehingga mutasi persediaan selama satu periode termonitor dan setiap saat jumlah maupun nilai persediaan dapat diketahui tanpa melakukan perhitungan secara fisik.



#### **f. Biaya-biaya yang terkait dengan Persediaan**

Biaya persediaan didasarkan pada parameter ekonomis yang relevan dengan jenis biaya sebagai berikut (Zulian,2005:8)

- 1) Biaya pembelian (*purchase cost*), adalah harga per unit apabila disistem dalam perusahaan. Biaya per unit akan selalu menjadi bagian dari biaya item dalam persediaan.
- 2) Biaya pemesana ( *order cost/setiap cost*), adalah biaya yang berasal dari pembelian pesanan dari supplier atau biaya persiapan ( *setup cost* ) apabila item diproduksi didalam perusahaan. Biaya ini diasumsikan tidak akan berubah secara langsung dengan jumlah pemesanan.
- 3) Biaya simpan (*carrying cost/holding cost*) adalah biaya yang dikeluarkan atas investasi dalam persediaan dan pemeliharaan maupun investasi saran fisik untuk menyimpankan persediaan.
- 4) Biaya kekurangan persediaan (*stockout cost*), adalah konsekuensi ekonomis atas kekurangan dari luar maupun dari dalam perusahaan. Kekurangan dari luar terjadi apabila perasaan konsumen tidak dapat dipenuhi. Sedangkan kekurangan dari dalam terjadi apabila departemen tidak dapat memenuhi kebutuhan departemen yang lain.

## 2. Pengendalian

### a. Pengertian Pengendalian

Pengendalian adalah salah satu fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan. Pengendalian merupakan fungsi penting karena membantu untuk memeriksa kesalahan dan mengambil tindakan korektif sehingga penyimpangan dari standar diminimalkan dan menyatakan tujuan organisasi dicapai dengan cara yang diinginkan.

### b. Tujuan Pengendalian

Tujuan pengendalian menurut Mulyadi (2008:197). “menjelaskan bahwa terdapat empat tujuan dari pengendalian. Keempat tujuan tersebut adalah adaptasi lingkungan, meminimalkan kegagalan, meminimumkan biaya, dan mengantisipasi kompleksitas dari organisasi.

### c. Macam-macam pengendalian

Mulyadi (2013:148). Menjelaskan pengendalian dikenal atas beberapa macam, yaitu:

- 1) *Internal control* (pengendalian intern), adalah pengendalian yang dilakukan oleh seorang atasan kepada bawahannya. Cakupan dari pengendalian ini meliputi hal-hal yang cukup luas baik pelaksanaan tugas, prosedur kerja, kedisiplinan karyawan, dan lain-lainnya.
- 2) *External control* (pengendalian ekstern), adalah pengendalian yang dilakukan oleh pihak luar. Pengendalian ekstern ini dapat dilakukan secara formal atau informal.

- 3) *Formal control* (pengendalian resmi), adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh instansi atau pejabat resmi dan dapat dilakukan secara intern maupun ekstern.
- 4) *Informal control* (pengendalian konsumen), adalah penilaian yang dilakukan oleh masyarakat atau konsumen, baik langsung maupun tidak langsung

#### **d. Lingkungan Pengendalian**

Agus Ristono (2009:132) Lingkungan pengendalian terdiri dari faktor-faktor berikut ini:

- 1) Komitmen atas integritas dan nilai-nilai etika
- 2) Filosofi pihak manajemen dan gaya beroperasi
- 3) Struktur organisasi
- 4) Badan audit dewan komisaris
- 5) Metode untuk memberikan otoritas dan tanggung jawab
- 6) Kebijakan dan praktik-praktik dalam sumber daya manusia
- 7) Pengaruh-pengaruh eksternal

#### **e. Karakteristik Pengendalian yang Efektif**

Pengendalian sebagai suatu sistem, seperti halnya sistem-sistem yang lain memiliki karakteristik tertentu. Namun demikian arti dari karakteristik tersebut berlaku relatif, artinya pada kondisi yang berbeda, karakteristik tersebut berbeda pula. Dan pada kondisi yang sama, karakteristik tersebut berlaku sama. Menurut Siswanto (2008:149) secara

umum pengendalian pengendalian yang efektif mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1) Akurat (*accurate*)

Informasi atas kinerja harus akurat. Ketidakakuratan data dari suatu sistem pengendalian dapat mengakibatkan organisasi mengambil tindakan yang akan menemui kegagalan untuk memperbaiki suatu permasalahan atau menciptakan permasalahan baru.

2) Tepat waktu (*timely*)

Informasi harus dihimpun, diarahkan, dan segera dievaluasi jika akan diambil tindakan tepat pada waktunya guna menghasilkan perbaikan.

3) Objektif dan komprehensif (*objective and comprehensible*)

Informasi dalam suatu sistem pengendalian harus mudah dipahami dan dianggap objektif oleh individu yang menggunakannya.

4) Dipusatkan pada tempat pengendalian strategis (*focused on strategic control point*)

Sistem pengendalian strategis sebaiknya dipusatkan pada bidang yang paling banyak kemungkinan akan terjadi penyimpangan dari standar, atau yang akan menimbulkan kerugian yang paling besar.

5) Secara ekonomi realistik (*economically realistic*)

Pengeluaran biaya untuk implementasi harus ditekan seminimum mungkin sehingga terhindar dari pemborosan yang tidak berguna.

6) Secara organisasi realistik (*organizationally realistic*)

Sistem pengendalian harus dapat digabungkan dengan realitas organisasi.

- 7) Dikoordinasikan dengan arus pekerjaan organisasi (*coordinated with the organization's work flow*)

Informasi pengendalian perlu untuk dikoordinasikan dengan arus pekerjaan di seluruh organisasi karena dua alasan. Pertama, setiap langkah dalam proses pekerjaan dapat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan seluruh operasi. Kedua, informasi pengendalian harus sampai pada semua orang yang perlu untuk menerimanya.

- 8) Fleksibel (*flexible*)

Pada setiap organisasi pengendalian harus mengandung sifat fleksibel yang sedemikian rupa sehingga organisasi tersebut dapat segera bertindak untuk mengatasi perubahan yang merugikan atau memanfaatkan peluang baru.

- 9) Preskriptif dan operasional (*prescriptive and operational*)

Pengendalian yang efektif dapat mengidentifikasi tindakan perbaikan apa yang perlu diambil setelah terjadi penyimpangan dari standar.

- 10) Diterima para anggota organisasi (*accepted by organization members*)

Pengendalian harus bertalian dengan tujuan yang berarti dan diterima, agar sistem pengendalian dapat diterima oleh para anggota organisasi.

### **3. Sistem Pengendalian Intern**

#### **a. Pengertian Pengendalian Intern**

Mulyadi (2010: 108), menyebutkan beberapa konsep dasar sistem pengendalian intern, yaitu :

- 1) Pengendalian merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan tertentu. Pengendalian intern itu sendiri bukan merupakan suatu tujuan. Pengendalian intern merupakan suatu rangkaian tindakan yang bersifat perfasive dan menjadi tidak terpisah, bukan hanya sebagai tambahan infrastruktur entitas.
- 2) Pengendalian intern dijalankan oleh orang. Pengendalian intern bukan hanya terdiri dari pedoman kebijakan dan formulir, namun dijalankan oleh orang dari setiap jenjang organisasi, yang mencakup dewan komisaris, manajemen, dan personal lain.
- 3) Pengendalian intern dapat diharapkan mampu memberikan keyakinan yang memadai, bukan keyakinan mutlak, bagi manajemen dan dewan komisaris entitas. Keterbatasan yang melekat dalam semua sistem pengendalian intern dan pertimbangan manfaat dan pengorbanan dalam mencapai tujuan pengendalian menyebabkan pengendalian intern tidak dapat memberikan keyakinan mutlak.
- 4) Pengendalian intern ditunjukkan untuk mencapai tujuan yang saling berkaitan: pelaporan keuangan, kepatuhan dan operasi.

Mulyadi (2013: 163), sistem pengendalian intern adalah suatu proses yang dilaksanakan oleh dewan direksi, manajemen dan personel

lainya dalam suatu entitas, yang dirancang untuk menyediakan keyakinan yang memadai berkenaan dengan pencapaian tujuan dalam kategori berikut.

- a) Keandalan laporan keuangan;
- b) Kepatuhan terhadap hukum dan ketentuan yang berlaku;
- c) Efektivitas dan efisiensi operasi;

Pengertian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa sistem pengendalian intern merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi yang terdiri dari berbagai kebijakan, prosedur, teknik, peralatan fisik, dokumen dan manusia.

#### **b. Tujuan Pengendalian Intern**

Mulyadi (2010: 178), menyebutkan tujuan pengendalian intern adalah untuk memberika keyakinan yang memadai dalam pencapaian tiga golongan tujuan, yaitu :

1. Keandalan informasi laporaan keuangan
2. Kepatuhan terhadap hukum dan ketentuan yang berlaku
3. Efektivitas dan efesiensi operasi

#### **c. Keterbatasan Pengendalian Intern Suatu Entitas**

Mulyadi (2008: 181), menjelaskan keterbatasan bawaan yang melekat dalam setiap pengendalian intern adalah sebagai berikut :

- 1) Kesalahan dan Pertimbangan

Seringkali manajemen dan personel lain dapat salah paham dalam mempertimbangkan keputusan bisnis yang diambil atau dalam

melaksanakan tugas rutin karena tidak memadainya informasi, keterbatasan waktu atau tekanan lain.

2) Gangguan

Gangguan dalam pengendalian yang ditetapkan dapat terjadi karena personel secara keliru memahami perintah atau membuat kesalahan karena melalaikan, tidak adanya perhatian atau kelelahan. Perubahan yang bersifat sementara atau permanen dalam personel atau dalam sistem dan prosedur dapat pula mengakibatkan gangguan.

3) Kolusi

Kegiatan bersama beberapa individu untuk tujuan kejahatan disebut dengan kolusi (*collusion*). Kolusi dapat mengakibatkan bobolnya pengendalian intern yang dibangun untuk melindungi kekayaan entitas dan tidak terungkapnya ketidakberedanan atau terdeteksinya kecurangan oleh pengendalian intern yang dirancang.

4) Pengendalian Oleh Manajemen

Manajemen dapat mengabaikan kebijakan atau prosedur yang telah ditetapkan untuk tujuan yang tidak sah, seperti keuntungan pribadi manajer, penyajian kondisi keuangan yang berlebihan atau kepatuhan semua.

5) Biaya Lawan Manfaat

Biaya yang diperlukan untuk mengoperasikan pengendalian intern tidak boleh melebihi manfaat yang diharapkan dari pengendalian intern tersebut. Karena pengukuran secara tepat baik biaya maupun



manfaat biasanya tidak mungkin dilakukan, manajemen harus memperkirakan dan mempertimbangkan secara kuantitatif dan kualitatif dalam mengevaluasi biaya dan manfaat suatu pengendalian.

Sanyoto (2007: 253), sistem pengenalian intern yang terbaik adalah bukan dari struktur pengendalian yang seketat mungkin secara maksimal, melainkan optimal. Sistem pengenalian intern juga memiliki keterbatasan-keterbatasan, antara lain sebagai berikut :

a) Persekongkolan (kolusi)

Pengendalian intern megusahakan agar persekongkolan dapat dihindari sejauh mungkin, misalnya megharuskan giliran bertugas, larangan dalam menjalankan tugas-tugas yang bertentangan oleh mereka yang mempunyai hubungan kekeluargaan, keharusan mengambil cuti dan seterusnya. Akan tetapi pengendalian intern tidak akan dapat menjami bahwa persekongkolan tidak akan terjadi.

b) Perubahan

Struktur pengendalian intern pada suatu organisasi harus selalu dipengaruhi sesuai dengan perkembangan teknologi dan kondisi.

c) Kelemahan Manusia

Banyak kebobolan yang terjadi pada sistem pengendalian intern yang secara teoritis sudah baik. Hal tersebut dapat terjadi karena

lemahnya pelaksanaan yang dilakukan oleh personel yang bersangkutan. Oleh karena itu personel yang paham dan kompeten untuk menjalankannya merupakan salah satu unsur terpenting dalam pengendalian intern.

d) Azaz Biaya Manfaat

Pengendalian juga harus mempertimbangkan biaya dan kegunaannya. Biaya untuk mengendalikan hal-hal tertentu mungkin melebihi keuangannya atau manfaat tidak sebanding dengan biaya yang dikeluarkan.

Berdasarkan teori-teori diatas, dapat ditarik kesimpulan keterbatasan pengendalian suatu entitas meliputi persekongkolan atau kolusi, biaya dan kelemahan manusia yang terdapat pada suatu entitas.

#### **4. Pengendalian Persediaan**

##### **a. Pengertian Pengendalian Persediaan**

Setiap perusahaan haruslah dapat mempertahankan suatu jumlah persediaan yang optimum yang dapat menjamin kebutuhan bagi kelancaran kegiatan perusahaan dalam jumlah dan mutu yang tepat serta dengan biaya serendah-rendahnya. Persediaan yang terlalu berlebihan (besar) akan merugikan perusahaan, karena ini berarti lebih banyak lagi uang atau modal yang tertanam atau terpendam dan biaya-biaya yang ditimbulkan dengan adanya persediaan tersebut. Oleh karena itu

perusahaan memerlukan pengendalian persediaan, agar modal yang tertanam atau terpendam dan biaya biaya yang di timbulkan dengan adanya persediaan tidak terlalu besar. Selain itu juga agar kegiatan operasi produksi perusahaan dapat lancar dan efisien.

Sumayang (2008:197), menjelaskan *inventory control* adalah aktivitas mempertahankan jumlah persediaan pada tingkat yang dikehendaki. Pada produk barang, pengendalian persediaan ditekankan pada pengendalian material. Sedangkan pada produk jasa, diutamakan pada jasa pasoka.”

Pengawasan persediaan merupakan salah satu kegiatan dari urutan kegiatan-kegiatan yang bertautan erat satu sama lain dalam seluruh operasi produksi perusahaan tersebut sesuai apa yang telah direncanakan terlebih dahulu baik waktu, jumlah, kualitas, maupun biayanya.”

#### **b. Tujuan Pengendalian Persediaan**

Dua tujuan utama dari pengendalian internal atas persediaan adalah mengamankan persediaan dan melaporkannya secara tepat dalam laporan keuangan. Pengendalian internal ini bisa bersifat preventif (pencegahan) maupun dektektif. Pengendalian preventif dirancang untuk mencegah kesalahan atau kekeliruan pencatatan. Pengendalian detektif ditujukan untuk mendeteksi kesalahan atau kekeliruan yang telah terjadi (Warren Reeve, 2006: 440) .

### c. Sistem Pengendalian Persediaan Bahan Baku

Langkah awal dalam mengembangkan sistem pengawasan persediaan adalah menganalisa kemana tujuan sistem di arahkan. Hal ini dilakukan karena tujuan sistem diarahkan. Hal ini dilakukan karena tujuan sistem pengawasan persediaan akan menjadi pedoman atas kebijakan persediaan. Sistem pengawasan persediaan yang baik hanya membutuhkan perhatian apabila ada pengecualian. Penyesuaian yang harus dilakukan adalah membuat sistem operasi agar (Zulian, 2005: 228).

- 1) Menjamin atau memastikan barang dan bahan baku cukup tersedia.
- 2) Mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dan keterlambatan item.
- 3) Menyediakan laporan tepat waktu dan konstituen kepada manajemen
- 4) Mengeluarkan sedikit jumlah sumber daya dalam penyempurnaannya .

Mulyadi (2013: 238) Sistem pengendalian persediaan bahan baku meliputi :

#### 1) Sistem Pembelian Bahan Baku

Sebelum proses produksi dapat dilakukan haruslah ada pembelian bahan maupun barang setengah jadi dari luar dahulu. Yang mengetahui bila mana bahan-bahan yang di beli adalah bagian produksi lalu mengambil inisiatif untuk memberitahukan kepada bagian pembelian, bahan-bahan apa yang harus di beli, berapa banyak dan pada waktu mana harus di pesan dengan pembelian mengirimkan surat pesanan kepada calon supplier yang berisi jumlah yang dipesan, harga

barang, juga syarat-syarat pembelian. Apabila tidak sesuai dengan pesanan, berapa rangkap (*copy*) yang harus dibuat untuk surat pesanan tersebut tergantung dari sistem administrasi atau akuntansi perusahaan yang bersangkutan.

## 2) Sistem Penerimaan dan Penyimpanan Bahan Baku

Setelah supplier mengirimkan barang yang dipesan maka bagian penerimaan akan memeriksa apakah barang yang akan diterima tersebut sesuai dengan apa yang dipesan. Setelah diperiksa, maka bagian ini memberikan laporan kepada bagian pembelian. Barang yang telah diperiksa dan terbukti sesuai dengan pesanan diteruskan di pembagian penyimpanan (gudang). Disamping pengiriman barang yang dipesan, maka supplier juga akan mengirimkan faktur pembelian yang diterima oleh bagian pembelian dan diteruskan pada bagian pembukuan.

## 3) Sistem Pemakaian Bahan Baku

Apabila bagian produksi memerlukan bahan atau barang tersebut untuk proses produksinya, maka bagian ini mengirimkan surat permintaan pemakaian bahan kepada bagian gudang. rangkap (*copy*) dari surat permintaan ini dikirimkan pula pada bagian pembukuan atau akuntansi untuk di pakai dalam pencatatan akuntansi biaya, dengan adanya surat permintaan pemakaian bahan ini maka bagian gudang mengeluarkan bahan yang diminta oleh bagian

produksi. Sedangkan bagian akuntansi mencatat pengurangan jumlah bahan pembeban pada biaya produksi.

Mulyadi (2013: 256) Adapun aktivitas pengendalian bahan baku meliputi:

#### 1) Pengendalian Pemrosesan informasi

Setiap transaksi bahan baku harus diotorisasi dengan tepat dan pantas. Jika transaksi bahan baku dilakukan tidak mengikuti peraturan dan informasi yang diberikan dan tidak adanya otorisasi yang jelas, maka akan terjadi kekacauan pencatatan dan prosedur transaksi. Otorisasi dapat berlaku umum ataupun khusus. Otorisasi umum biasanya tercermin dalam dokumen transaksi yang bersifat umum. Persetujuan merupakan kebijakan dalam pengendalian pemrosesan informasi setelah otorisasi diberikan. Persetujuan biasanya dibuat setelah adanya otorisasi dan digunakan untuk mendeteksi transaksi aktivitas yang tidak sah. persetujuan diperlukan untuk menjamin bahwa karyawan beroperasi dalam lingkup kewenangan mereka.

#### 2) Pemisahan tugas yang memadai

Pemisahan tugas dilakukan untuk memberikan pengecekan silang atas pekerjaan pihak lain dan menghindari karyawan melakukan duplikasi pekerjaan. Pemisahan tugas juga merupakan bagian yang mendukung pengendalian intern. Pemisahan tugas yang memadai dalam pengelolaan bahan baku dapat dilihat dari pencatatan yang dilakukan oleh bagian gudang dan bagian akuntansi. Hal ini dilakukan

untuk menghindari manipulasi harga pokok bahan baku dan penggelapan bahan baku.

### 3) Pengendalian fisik atas bahan baku

Bentuk pengendalian fisik bahan baku dilakukan dengan menghitung jumlah kuantitas bahan baku yang ada (*stock of name*). *Stock of name* dilakukan oleh bagian yang terkait dengan pengelolaan bahan baku kemudian hasil *stock of name* dituangkan dalam laporan hasil *of name fisik* dan ditandatangani oleh bagian-bagian yang melakukan *of name fisik*.

### 4) Review kinerja/telaah kinerja

Merupakan bagian dari pengendalian administrasi, dimana pada review kinerja pihak manajemen perusahaan melakukan telaah atau analisa terhadap laporan-laporan yang dibuat oleh masing-masing bagian yang menyangkut tentang pelaporan bahan baku

## **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persediaan**

Di dalam penyelenggaraan persediaan bahan baku terdapat faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap persediaan bahan baku dan saling terkait antara satu faktor yang lainnya (Zulian, 2005:163)

### 1) Perkiraan pemakaian bahan baku

Sebelum perusahaan mengadakan pembelian bahan baku, maka sebaiknya manajemen berusaha untuk dapat mengadakan penyusunan perkiraan bahan baku untuk keperluan produksi dalam perusahaan yang bersangkutan. Berapa banyak unit bahan baku yang akan

dipergunakan untuk kepentingan proses produksi dalam satu putaran produksi dengan mendasarkan diri pada perencanaan produksi dalam satu putaran produksi dengan mendasarkan diri pada perencanaan produksi maupun jadwal produksi yang telah disusun.

#### 2) Harga bahan baku

Harga bahan baku merupakan salah satu penentu terhadap persediaan yang akan dipergunakan dalam produksi oleh perusahaan. Karena harga bahan baku akan mempengaruhi seberapa besarnya dana yang harus disediakan oleh perusahaan untuk membeli bahan baku tersebut yang sesuai dengan kebutuhan.

#### 3) Biaya-biaya dalam persediaan

Di dalam penyelenggaraan persediaan bahan baku tentunya tidak akan dapat melepaskan diri dari adanya biaya-biaya persediaan yang harus ditanggung oleh perusahaan. Di dalam hubungannya dengan biaya-biaya persediaan tersebut.

#### 4) Keijaksanaan pembelanjaan

Kebijaksanaan dalam pembelanjaan perusahaan akan dapat mempengaruhi seluruh kebijaksanaan pembeli perusahaan, demikian pula sebaiknya seberapa besar dana yang akan dipergunakan dalam persediaan, apakah dana untuk persediaan bahan baku ini akan memperoleh prioritas utama, kedua, atau bahan terakhir. Disamping hal tersebut tentunya kemampuan finansial dari perusahaan yang bersangkutan secara keseluruhan juga akan mempengaruhi



kemampuan perusahaan tersebut membiayai kebutuhan perusahaan yang berhubungan dengan pengadaan bahan baku dalam perusahaan.

#### 5) Pemakaian bahan baku

Pemakaian bahan baku oleh perusahaan pada periode-periode yang lalu untuk keperluan proses produksi akan dapat dipergunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan di dalam menyusun atau merencanakan kebijaksanaan penyelenggaraan persediaan bahan baku.

#### 6) Waktu Tunggu

Waktu tunggu yang dimaksud adalah waktu tenggang yang diperlukan antara saat pemesanan bahan baku tersebut dengan datangnya bahan baku yang dipesan. Waktu tunggu ini sangat penting untuk diperhatikan, karena hal ini berhubungan langsung dengan penggunaan bahan baku tersebut pada saat diperlukan untuk proses produksi. Apabila waktu tunggu ini tidak diperhatikan, maka akan mengakibatkan kekurangan bahan baku.

#### 7) Model Pembelian

Model yang akan digunakan oleh perusahaan tentunya akan disesuaikan dengan situasi dan kondisi dari persediaan bahan baku yang bersangkutan. Dapat juga terjadi di dalam perusahaan dipergunakan model pembelian yang berbeda untuk beberapa jenis bahan baku. Karakteristik masing-masing bahan baku akan dijadikan dasar model pembelian bahan baku yang sesuai. Sampai saat ini

model pembelian bahan baku yang digunakan adalah model pembelian dengan kuantitas pembelian yang optimal.

#### 8) Pemesanan Kembali

Di dalam pelaksanaan operasi perusahaan, maka bahan baku yang diperlukan untuk proses produksi tidak akan cukup apabila hanya dilakukan sekali pembelian saja. Maka secara berkala perusahaan tersebut akan mengadakan pembelian kembali terhadap bahan baku yang dipergunakan didalam perusahaan tersebut. Dalam melaksanakan pembelian kembali, perusahaan akan mempertimbangkan panjang waktu tunggu yang diperlukan dalam pembelian bahan baku, sehingga bahan baku tersebut datang tepat pada waktunya.

Hal ini dilakukan mengingat apabila sampai terjadi keterlambatan kedatangan bahan baku, maka akan menyebabkan kemacetan kedatangan bahan baku, maka akan menyebabkan kemacetan produksi yang pada gilirannya akan mengakibatkan timbulnya biaya ekstra. Sebaliknya apabila kedatangan bahan baku terlalu awalm maka akan terjadi penumpukan bahan baku. Kedua hal ini tentunya tidak akan mendatangkan keuntungan bagi perusahaan, justru akan mengakibatkan kerugian yang cukup besar bila hal ini terus berlangsung.

## **5. Sistem Pengendalian Intern Atas Persediaan**

### **a. Pengertian Sistem Pengendalian Intern atas Persediaan**

Messier, dkk. (2005: 154), pengendalian intern atas persediaan yaitu otorisasi aktiva produksi dan pemeliharaan persediaan pada tingkat yang tepat, pengeluaran permintaan pembelian ke departemen pembelian.

### **b. Unsur Pokok Sistem Pengendalian Intern**

Mulyadi (2013: 165), Unsur pengendalian intern di golongan ke dalam tiga kelompok, yaitu :

- 1) Organisasi yang memisahkan tanggung jawab dan wewenang secara tegas.

Struktur organisasi merupakan rerangka (framework) pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan. Dalam perusahaan manufaktur misalnya, kegiatan pokoknya adalah memproduksi dan menjual produk. Untuk melaksanakan kegiatan pokok tersebut dibentuk departemen produksi, departemen pemasaran, dan departemen keuangan dan umum. Departemen-departemen ini dibagi-bagi lebih lanjut menjadi unit-unit organisasi yang lebih kecil untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan perusahaan. Pembagian tanggung jawab

- a) Harus dipisahkan fungsi-fungsi operasi penyimpanan dari fungsi akuntansi. Fungsi operasi adalah fungsi yang memiliki wewenang untuk melaksanakan suatu kegiatan (misalnya pembelian). Setiap kegiatan dalam perusahaan memerlukan otorisasi dari manajer fungsi yang memiliki wewenang untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Fungsi penyimpanan adalah fungsi yang memiliki wewenang untuk menyimpan aktiva perusahaan. Fungsi akuntansi adalah fungsi yang memiliki wewenang untuk mencatat peristiwa keuangan perusahaan.
- b) Suatu fungsi tidak boleh diberi tanggung jawab penuh untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi.

Untuk melaksanakan transaksi pembelian dalam perusahaan misalnya, fungsi-fungsi yang dibentuk adalah:

- a) Fungsi gudang (merupakan fungsi penyimpanan) : mengajukan permintaan pembelian dan menyimpan barang yang telah diterima oleh fungsi penerimaan.
- b) Fungsi pembelian (merupakan fungsi operasi) : melaksanakan pemesanan barang kepada pemasok.
- c) Fungsi penerimaan (merupakan fungsi operasi) : menerima atau menolak barang yang diterima dari pemasok.
- d) Fungsi akuntansi ( merupakan fungsi pencatatan) : mencatat utang yang timbul dari transaksi pembelian dalam kartu utang

dan mencatat persediaan barang yang diterima dari transaksi pembelian dalam kartu persediaan.

Pemisahan tanggung jawab fungsional dalam pelaksanaan transaksi pembelian tersebut dilakukan untuk membagi berbagai tahap transaksi tersebut ketangan manajer berbagai unit organisasi yang dibentuk, sehingga semua tahap transaksi pembelian tersebut tidak diselesaikan oleh satu unit organisasi saja. Dengan demikian dalam pelaksanaan suatu transaksi terhadap internal check diantara unit organisasi pelaksanaan. Dengan pemisahan fungsi akuntansi dari fungsi-fungsi operasi dan fungsi penyimpanan, catatan akuntansi yang diselenggarakan dapat mencerminkan transaksi sesungguhnya yang dilaksanakan oleh unit organisasi yang memegang fungsi operasi dan fungsi penyimpanan. Jika misalnya fungsi penyimpanan disatukan dengan fungsi akuntansi perangkapan fungsi ini akan membuka kemungkinan terjadinya pencatatan transaksi sebenarnya tidak terjadi, sehingga data akuntansi yang dihasilkan tidak dapat dipercaya kebenarannya, dan sebagai akibatnya, kekayaan organisasi tidak terjamin keamanannya.

## 2) Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan

Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui

terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu, dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi. Formulir merupakan media yang digunakan untuk merekam penggunaan wewenang untuk memberikan otorisasi terlaksananya transaksi dalam organisasi. Oleh karena itu, penggunaan formulir harus diawasi sedemikian rupa guna mengawasi pelaksanaan otorisasi. Di lain pihak, formulir merupakan dokumen yang dipakai sebagai dasar untuk pencatatan transaksi dalam pencatatan akuntansi. Prosedur pencatatan yang baik akan menjamin data yang direkam dalam formulir dicatat dalam catatan akuntansi dengan tingkat ketelitian dan keandalannya yang tinggi. Dengan demikian sistem otorisasi akan menjamin dihasilkan dokumen pembukuan yang dapat dipercaya, sehingga dapat menjadi masukan yang dapat dipercaya bagi proses akuntansi. Selanjutnya, prosedur pencatatan yang baik akan menghasilkan informasi yang teliti dan dapat dipercaya mengenai kekayaan, utang, pendapatan dan biaya suatu organisasi. Dalam melaksanakan transaksi pembelian misalnya, sistem wewenang diatur sebagai berikut :

- a) Kepala fungsi gudang : berwewenang mengajukan permintaan pembelian dengan surat permintaan pembelian yang ditujukan kepada fungsi pembelian.

- b) Kepala fungsi pembelian : berwenang memberikan otorisasi pada surat order pembelian yang diterbitkan oleh fungsi pembelian.
  - c) Kepala fungsi penerimaan : berwenang memberikan otorisasi pada laporan penerimaan barang yang diterbitkan oleh fungsi penerimaan.
  - d) Kepala fungsi akuntansi : berwenang memberikan otorisasi pada bukti kas keluar yang dipakai sebagai dasar pencatatan terjadinya transaksi pembelian. Prosedur pencatatan transaksi pembelian diatur dengan cara fungsi akuntansi melakukan pencatatan terjadinya kewajiban (utang) kepada pemasok atas dasar bukti kas keluar yang didukung oleh dokumen-dokumen:surat permintaan pembelian, surat order pembelian, laporan penerimaan barang, dan faktur dari pemasok yang dihasilkan melalui sistem otorisasi
- 3) Praktik yang sehat

Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah ditetapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya. Adapun cara-cara yang umumnya ditempuh oleh perusahaan dalam menciptakan praktik yang sehat adalah :

- a) Kartu penghitung fisik yang bernomer urut tercetak dan penggunaannya di pertanggungjawabkan oleh yang berwenang. Karena formulir merupakan alat untuk memberikan otorisasi terlaksananya transaksi, maka pengendalian pemakaiannya dengan menggunakan nomer urut tercetak akan dapat menetapkan pertanggung jawaban terlaksananya transaksi.
- b) Pemeriksaan mendadak dilaksanakan tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada pihak yang akan diperiksa, dengan jadwal yang tidak teratur. Hal ini akan mendorong pegawai melaksanakan tugasnya sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.
- c) Setiap transaksi tidak boleh dilakukan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi, tanpa ada campur tangan orang atau unit organisasi yang lain.
- d) Perputaran jabatan yang diadakan secara rutin akan dapat menjaga independensi pejabat dalam melaksanakan tugasnya, sehingga persekongkolan diantara mereka dapat dihindari.
- e) Keharusan pengambilan cuti bagi karyawan yang berhak
- f) Secara periodik diadakan pencocokan fisik kekayaan dengan catatannya.
- g) Pembentukan unit organisasi yang bertugas untuk mengecek efektivitas unsur-unsur sistem pengendalian intern yang lain.



4) Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya

Struktur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, serta berbagai cara yang dilakukan untuk mendorong praktik yang sehat, semuanya sangat tergantung dengan manusia yang menjalankannya. Diantara 4 unsur pengendalian intern tersebut diatas, unsur mutu karyawan merupakan unsur sistem pengendalian intern yang paling penting. Jika perusahaan memiliki karyawan yang kompeten dan jujur, unsur pengendalian yang lain dapat dikurangi sampai batasan yang minimum, dan perusahaan tetap dapat menghasilkan pertanggungjawaban keuangan yang dapat diandalkan. Karyawan yang jujur dan ahli dalam bidang yang menjadi tanggung jawabnya akan dapat melaksanakan pekerjaannya dengan efisien dan efektif, meskipun hanya sedikit unsur sistem pengendalian intern yang mendukungnya. Dipihak lain, meskipun tiga unsur pengendalian intern yang lain cukup kuat, namun jika dilaksanakan oleh karyawan yang tidak kompeten dan tidak jujur, empat tujuan sistem pengendalian intern seperti yang telah diuraikan diatas tidak akan dapat tercapai.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Sugiono (2009: 53-55) jenis penelitian dilihat dari tingkat eksplansinya terdiri dari :

##### 1. Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya ada satu variabel atau lebih (independent) tanpa membat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain.

##### 2. Penelitian komperatif

Penelitian komperatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan, yang variabelnya masih sama dengan penelitian varibel mandiri tetapi yang lebih dari satu atau dalam waktu yang berbeda.

##### 3. Penelitian Asosiatif

Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih.

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif atau penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan prosedur pengendalian bahan baku untuk menunjang kelancaran proses produksi pada PT. SBA WOOD INDUSTRI PALEMBANG.

## B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. SBA Wood Industri Palembang yang beralamat di JL. R. Soekamto Komplek Ruko PTC Blok I No.63-66 Palembang. Tlp (0711) 364098. Fax (0711) 711194

## C. Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel III.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

No	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Sistem Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku	Suatu pengendalian yang kualitas dan kuantitas bahan dalam batas yang telah direncanakan dalam perlindungan fisik persediaan bahan baku.	a. organisasi yang memisahkan tanggungjawab dan wewenang secara tegas b. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan c. Praktik yang sehat d. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya

Sumber: Penulis, 2015

#### **D. Data yang Diperlukan**

Nur Indrianto dkk (2008: 146), data dilihat dari cara memperolehnya terdiri dari :

##### **1. Data Primer**

Data Primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).

##### **2. Data Sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh orang lain).**

Data penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah data primer, data yang diperoleh penulis langsung diperoleh dari pihak yang terkait dengan penerapan sistem dan pengendalian bahan baku untuk kelancaran proses produksi pada PT. SBA Wood Industri Palembang.

#### **E. Teknik Pengumpulan data**

Sugiono (2009: 402-425) teknik pengumpulan data terdiri dari :

##### **1. Interview (wawancara)**

Interview merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survey yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian.

##### **2. Kuesioner (angket)**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberika seperangkat atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.

### 3. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.

### 4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan wawancara.

## **F. Analisis Data dan Teknik Analisis**

### **1. Analisis Data**

Sugiyono (2009:13-14) metode analisis data dalam penelitian dapat di kelompokkan menjadi dua, yaitu :

#### a. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif adalah analisis yang tidak dapat dinyatakan dalam angka-angka dan dapat merupakan jawaban dari suatu peristiwa yang sulit di ukur

#### b. Analisis Kuantitatif adalah yang dapat dinyatakan dalam angka-angka dan dapat di hitung dengan rumus statistik.

Analisis data yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif.

### **2. Teknik Analisis**

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Kualitatif dengan uraian penjelasan mengenai Sistem pengendalian bahan baku dalam menunjang efektivitas proses produksi pada PT. SBA Wood Industri Palembang.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat PT. SBA Wood Industri Palembang**

PT. SBA Wood Industri Palembang adalah pabrik yang memproduksi kertas dengan standar Indonesia, kantor PT. SBA Wood Industri Palembang berlokasi di Jl. R. Soekamto Komplek Ruko PTC Blok I No.63-66 Palembang, Provinsi Sumatera Selatan. Sedangkan pabrik PT. SBA Wood Industri Palembang berlokasi di Ogan Komering Ilir (OKI) Sumatera Selatan, Luas lokasi perusahaan di Ogan Komering Ilir (OKI) adalah 35.770 m<sup>2</sup> yang terdiri dari bangunan pabrik, gudang, bengkel, laboratorium, instalasi pengolahan air limbah (IPAL), perumahan karyawan/pekerja. Berdiri pada tahun 2005.

PT. SBA Wood Industri Palembang merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang usaha pengolahan bahan baku kertas menjadi barang setengah jadi atau lebih dikenal pulp atau bubur kertas adalah serangkaian kegiatan yang saling terkait dengan mendapatkan produk jadi yang memenuhi persyaratan dan konsisten. Dengan jenis SIP 10 dan SIP 20, sedangkan SIP 10 hanya di produksi jika ada permintaan pelanggan. Pabrik pengolahan dilengkapi dengan sebuah laboratorium SIP (Standar Indonesia Pulp) dengan peralatan untuk pengontrolan mutu SIP.

Tanaman kayu kertas memiliki peluang pengembangan yang sangat besar di Indonesia karena faktor lingkungan yang sesuai dengan pertanaman. Industri kayu kertas di Indonesia telah mampu menjamin seluruh pasokan kayu pulp berasal dari hutan tanaman industri (HTI) yang dibangun secara berkelanjutan. Demikian rangkuman pendapatan dari Direktur Eksekutif Asosiasi Pengusaha Hutan Indonesia (APHI) Purwadi Soeprihanto, Wakil Ketua Umum Asosiasi Pulp dan Kertas Indonesia (APKI) Rusli Tan serta Dirjen Bina Usaha Kehutanan Kementerian LHK Bambang Hendroyono secara terpisah, di Jakarta

Saat ini, pemanfaatan kayu hasil penyiapan lahan dari HTI untuk bahan baku industri pulp semakin menurun. Di sisi lain, pemanfaatan kayu HTI untuk memasok bahan baku industri menunjukkan kenaikan.

Produksi HTI secara nasional per tahun rata-rata mencapai 30 juta m<sup>3</sup>. Dengan jumlah produksi pulp sekitar 6 juta m<sup>3</sup>. Artinya, produksi HTI nasional sebenarnya lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan industri pulp. Kalaupun masih menggunakan bahan baku dari hasil penyimpanan lahan HTI jumlahnya kecil sekali.

Keberhasilan pengembangan kayu kertas tidak terlepas dari persediaan lahan tanaman yang unggul. Saat ini produsen benih kayu kertas resmi di Indonesia yang tergabung dalam forum komunikasi produsen kayu sengon Indonesia (FKPKSI) salah satunya adalah PT. SBA Wood Industri Palembang.



Pada saat PT. SBA Wood Industri Palembang telah mendapatkan sertifikat Sistem Mutu SNI 19-9002/ISO 902. Dengan motto perusahaan ini yaitu “Kualitas adalah Kunci Kehidupan Perusahaan.

## **2. Visi dan Misi PT. SBA Wood Industri Palembang**

### **a. Visi**

Menjadi salah satu perusahaan terdepan yang bertanggung jawab di sektor agribisnis di Indonesia.

### **b. Misi**

- a) Mengembangkan tim manajemen profesional yang berintegrasi tinggi dan di dukung oleh sumber daya manusia yang terampil dan termotivasi.
- b) Mencari dan mengembangkan peluang pertumbuhan yang menguntungkan dibisnis utama kami dan menjaga pengeluaran biaya secara ketat.
- c) Terus berusaha mencapai kesempurnaan melalui inovasi, penelitian dan pengembangan.
- d) Ikut berpartisipasi dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar.
- e) Menjaga dan mempromosikan standar lingkungan dalam segala aspek pengembangan, produksi dan pengelolaan.

Untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai PT. SBA Wood Industri Palembang maka dilakukan usaha-usaha, antara lain :

- a) Mengutamakan aspek mutu, lingkungan, keselamatan, kesehatan kerja, keamanan disegala kegiatan kerja dan hal-hal terkait lainnya.
- b) Secara konsisten menyediakan produk unggul dan ramah lingkungan serta mengedepankan kepuasan pelanggan.
- c) Mencegah dan menanggulangi terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat pencemaran lingkungan secara optimum yang disebabkan oleh debu, kebisingan, panas, limbah cair, limbah padat dan limbah B3.
- d) Memenuhi semua persyaratan pelanggan, ketentuan hukum dan perundang-undangan tentang K3 dan lingkungan yang berlaku serta persyaratan-persyaratan lainnya.
- e) Menjalin hubungan yang harmonis dengan pelanggan dan masyarakat sekitar.
- f) Secara konsisten dan berkesinambungan menerapkan dan meningkatkan manajemen mutu, lingkungan, K3 dan keamanan pangan.

### **3. Aktivitas Perusahaan**

PT. SBA Wood Industri Palembang adalah perusahaan yang bergerak di bidang produksi kertas. Aktivitas produksi PT. SBA Wood Industri Palembang yaitu mengolah bahan baku (kayu kertas) yang di ambil dari hutan produksi kemudian di potong-potong atau lebih dikenal dengan log. Log disimpan di tempat penampungan beberapa bulan sebelum diolah dengan tujuan untuk melunakkan log dan menjaga kesinambungan bahan

baku, setelah penyimpanan log selama beberapa bulan, kayu di buang kulitnya dengan mesin dan kemudian kayu di potong menjadi ukuran kecil dengan mesin sesuai dengan ukuran yang di tetapkan oleh perusahaan, setelah kayu di potong menjadi ukuran kecil, kemudian kayu diolah di dalam mesin khusus untuk memisahkan serat kayu dan hasil dari pemasakan ini disebut dengan bubur kertas, setelah proses tersebut, bubur kertas langsung di olah dengan mesin cetak kertas dan mencampur bubur kertas dengan bahan kimia lain nya sehingga menghasilkan barang jadi (kertas).

#### **4. Struktur Organisasi**

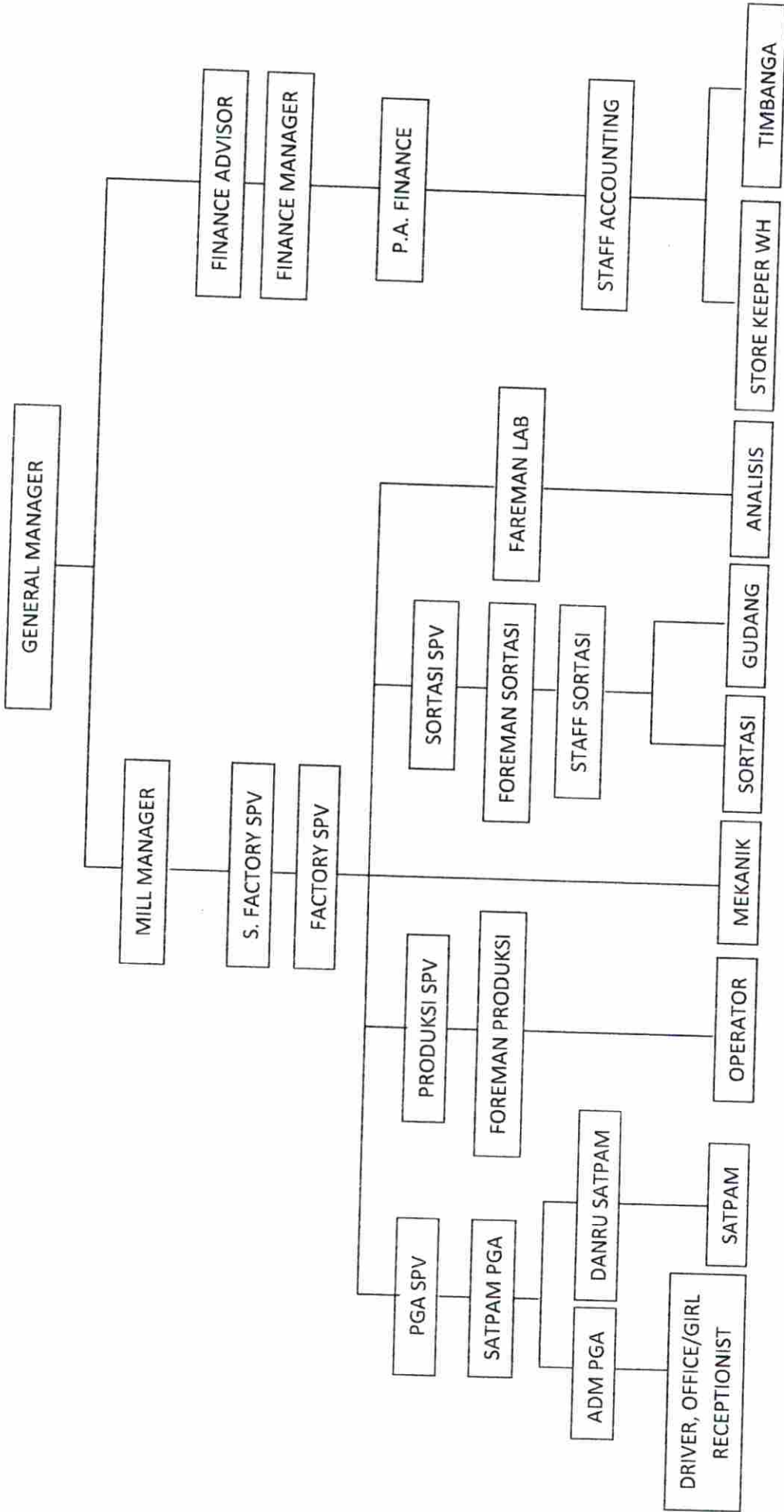
##### **a. Struktur Organisasi PT. SBA Wood Industri Palembang**

Hani (2011 : 169), struktur organisasi dapat didefinisikan sebagai mekanisme-mekanisme formal dengan mana organisasi dikelola. Struktur organisasi menunjukkan kerangka dan susnan perwujudan pola hubungan-hubungan diantara fungsi-fungsi, bagian-bagian atau posisi-posisi, maupun orang-orang yang menunjukkan kedudukan, tugas wewenang dan tanggung jawab yang berbeda-beda dalam suatu organisasi. Struktur ini mengandung spesialis kerja, standarisasi, koordinasi, sentralisasi atau desentralisasi dalam membuat keputusan dan besaran (ukuran) satuan kerja

Supaya kegiatan perusahaan dapat berjalan dengan baik, maka dibutuhkan suatu struktur organisasi yang digunakan sebagai pedoman bagi para anggota organisasi dalam melaksanakan kegiatan dan

aktivitas perusahaan. Struktur organisasi merupakan alat yang tepat untuk mencapai tujuan dan sasaran utama perusahaan dalam upaya memperoleh laba yang maksimal serta menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

STRUKTUR ORGANISASI PT. SBA WOOD INDUSTRI PALEMBANG



Sumber : PT. SBA Wood Industri Palembang, 2015

**b. Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab**

Struktur organisasi diatas akan menjelaskan tugas pokok masing-masing bagian sebagai berikut :

1) *General Manager* (Manajer Umum)

*General manager* mempunyai wewenang tertinggi diperusahaan yang bertanggung jawab atas berlangsungnya segala kegiatan di perusahaan. Adapun tugas dan tanggung jawab *general manager* adalah sebagai berikut :

- a) Mengkoordinir dan mengawasi seluruh aktivitas yang dilaksanakan dalam perusahaan.
- b) Menjadi perantara dalam mengkomunikasikan ide, gagasan dan strategi antara pimpinan dan staff
- c) Menetapkan kebijakan perusahaan dengan menentukan rencana dan tujuan perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang.

2) *Mill Manager*

Tugas dan tanggung jawab seorang *mill manager* adalah sebagai berikut :

- a) Pengambilan keputusan penting mengenai investasi dan pendanaan.
- b) Pengendalian dana dalam investasi dan pembiayaan kegiatan usaha.

- c) Mengoptimalkan sumber daya (*asset*) yang dimiliki perusahaan.

### 3) *Finance Advisor*

Tugas dan tanggung jawab seorang *finance advisor* yaitu :

- a) Mencari peluang penjualan dan meningkatkan pangsa pasar
- b) Menjaga hubungan baik dengan klien.

### 4) *Finance Manager*

Sebuah posisi jabatan penting sebagai ujung tombak dalam kegiatan dengan *finance*. Tugas dan tanggung jawabnya yaitu :

- a) Mengelola fungsi akuntansi dalam memproses data dan informasi keuangan.
- b) Mengkoordinasikan dan mengontrol perencanaan untuk dapat memberikan masukan dari sisi keuangan bagi pimpinan perusahaan.
- c) Merencanakan dan mengkoordinasikan penyusunan anggaran perusahaan.

### 5) *Foreman LAB*

Tugas dan tanggung jawab seorang *foreman LAB* yaitu :

- a) Melakukan pengawasan terhadap kualitas dan bentuk bahan mulai dari penerimaan bahan baku, proses pengelolaan sampai kepada produk akhir.
- b) Melakukan pengawasan terhadap penelitian-penelitian yang dilakukan di LAB dalam rangka pengembangan produk.

- c) Bertanggung jawab pada *general manager* mengenai mutu produk dan hasil penelitian yang dilakukan di LAB

#### 6) Produksi SPV

Tugas dan tanggung jawab seorang produksi SPV yaitu :

- a) Wewenang dalam mendisiplinkan anak buahnya sesuai dengan ketentuan/peraturan yang berlaku diperusahaan.
- b) Wewenang dalam menghentikan dan mengatur pengoprasian mesin-mesin produksi guna mencapai hasil produksi yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan.
- c) Bertanggung jawab dalam pemenuhan standard kualitas hasil produk sesuai dengan tingkat kebutuhan *customer*.
- d) Bertanggung jawab terhadap keselamatan kerja dan standard kebersihan lingkungan kerja.

#### 7) PGA SPV

Tugas dan tanggung jawab seorang PGA SPV yaitu :

- a) Menganalisa dan mengevaluasi kinerja dan perilaku seluruh karyawan serta melakukan koordinasi dengan kepala personalia sehubungan dengan hasil analisa yang dilakukan.
- b) Berwenang untuk melaksanakan tugas-tugasnya sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam uraian tugas.
- c) Bertanggungjawab dengan masalah perijinan karyawan (cuti, izin, sakit, dll), piutang karyawan dan absensi karyawan.



- d) Memberikan laporan-laporan yang berhubungan dengan seluruh permasalahan yang ada di personalia kepada kepala divisi.

#### 8) *Staff Accounting*

Tugas dan tanggung jawab seorang *staff accounting* yaitu :

- a) Melakukan pembayaran gaji karyawan.
- b) Melakukan pengaturan administrasi keuangan perusahaan.
- c) Menyusun dan membuat laporan keuangan perusahaan.
- d) Menyusun dan membuat anggaran pengeluaran secara periodik (bulanan atau tahunan).

#### 9) Danru Satpam (Komandan Regu/*Shift Leader*)

Pelaksanaan tugas dilapangan, biasanya satpam yang bertugas lebih dari 5 (lima) orang, dipimpin oleh seorang danru (komandan regu/*shift leader*).

Tugas dan tanggungjawab seorang danru satpam yaitu :

- a) Menjalankan keamanan dan ketertiban dalam area penjagaan yang ditugaskan kepadanya.
- b) Melakukan apel beregu sebelum melakukan tugas.
- c) Mengatur tugas-tugas penjagaan kepada anggotanya.
- d) Mengisi buku mutasi dengan kegiatan tugas-tugas pengamanan secara rutin dan kejadian yang menonjol yang terjadi.
- e) Memberikan bantuan terhadap tamu dan karyawan yang memerlukan informasi bantuan keamanan.

10) *Mechanic* (Mekanik)

Tugas dan tanggung jawab seorang mekanik yaitu :

- a) Mengatasi kerusakan yang terjadi pada alat-alat mekanik yang ada diperusahaan.
- b) Memeriksa kondisi peralatan-peralatan mekanik yang digunakan perusahaan.
- c) Bertanggung jawab pada *engineering manager* mengenai kondisi peralatan mekanik yang ada didalam perusahaan.
- d) Memberikan pengarahan kepada *supervisor*.

## 11) Sortasi SPV

Sortasi merupakan kegiatan dalam penanganan pasca pane yang bertujuan untuk memisahkan bahan utama (produk utama) dengan bahan pengotor (*losse*) atau sering disebut dengan kegiatan operasi pemisahan atau penerimaan.

Tugas dan tanggung jawab seorang Sortasi SPV yaitu :

- a) Penerimaan persediaan bahan baku (kayu kertas)
- b) Pensortiran atau potongan kayu

## 12) Gudang

Tugas dan Tanggung Jawab :

- a) Mempunyai tanggung jawab terhadap semua stock yang berhubungan dengan kebutuhan perusahaan.
- b) Menyimpan semua barang yang dibeli untuk pengepakan lebih lanjut sebelum di produksi.

- c) Menjaga dan merawat bahan baku yang ada digudang agar terawat dengan baik saat di produksi
- d) Mempunyai tanggung jawab atas keluar masuknya bahan baku atau bahan penolong yang ada digudang perusahaan.

## **B. Pembahasan**

Dalam sub bab ini penulis menganalisa data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak M. Ridwan bagian produksi PT. SBA Wood Industri Palembang dan membandingkan dengan teori-teori yang dianggap sesuai dengan permasalahan yang ada, sehingga di dapat suatu pemecahan dan dapat mengetahui penerapan sistem pengendalian intern pada PT. SBA Wood Industri Palembang, dan dari hasil pembanding tersebut dapat pula di ketahui penyimpangan-penyimpangan yang dapat merugikan perusahaan dan mengetahui sebab-sebab terjadinya penyimpangan tersebut dan dapat segera diambil langkah-langkah yang diperlukan sebagai berikut :

### **1. Struktur Organisasi yang Memisahkan Tanggungjawab Fungsional**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak M. Ridwan bagian produksi dapat kita lihat pada PT. SBA Wood Industri Palembang bahwa struktur organisasi yang ada belum baik, karna struktur organisasi pada PT. SBA Wood Industri Palembang masih terdapat perangkapan tugas pada fungsi produksi dengan fungsi gudang. Perangkapan tugas tersebut dapat juga mengakibatkan terjadinya kerusakan dan kehilangan bahan baku pada PT. SBA Wood Industri Palembang. Dapat kita lihat pada tahun

2012, PT. SBA Wood Industri Palembang mengalami kerugian akibat kerusakan dan kehilangan sebanyak 625 kubik persediaan kayu kertas. Pada tahun 2013, PT. SBA Wood Industri Palembang juga mengalami kerugian akibat kerusakan dan kehilangan sebanyak 1.063 kubik persediaan kayu kertas. Dan begitu juga pada tahun 2014, PT. SBA Wood Industri Palembang masih mengalami kerugian akibat kerusakan dan kehilangan sebanyak 5.660 kubik persediaan kayu kertas. Hal ini dikarenakan pihak yang mengatur keluar masuknya persediaan dari gudang untuk dijual diatur oleh orang yang sama.

Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas merupakan salah satu unsur penting untuk mencapai tujuan pengendalian intern. Struktur organisasi menggambarkan pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian dalam melaksanakan kegiatannya.

Pemisahan tugas dan tanggung jawab dalam pelaksanaan suatu kegiatan mempunyai tujuan untuk meminimalkan fungsi yang saling bertentangan. Pemisahan tugas dan tanggung jawab secara jelas sangatlah penting, karena apabila terjadinya perangkapan tugas akan memberikan peluang timbulnya kesalahan maupun kecurangan yang dapat menimbulkan kerugian pada perusahaan. Kerugian tersebut dapat berupa kerusakan maupun kehilangan persediaan bahan baku.

Struktur organisasi merupakan kerangka (*framework*) pembagian tanggungjawab fungsional terhadap unit-unit organisasi yang di bentuk

untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan. Pembagian tanggung jawab fungsional dalam organisasi ini didasarkan pada prinsip-prinsip berikut ini :

- a) Harus dipisahkan fungsi-fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi. Fungsi operasi adalah fungsi yang memiliki wewenang untuk melaksanakan suatu kegiatan (misalnya pembelian). Setiap kegiatan dalam perusahaan memerlukan otorisasi dari manajer fungsi yang memiliki wewenang untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Fungsi penyimpanan adalah fungsi yang memiliki wewenang untuk menyimpan aktiva perusahaan. Fungsi akuntansi adalah fungsi yang memiliki wewenang untuk mencatat peristiwa keuangan perusahaan.
- b) Suatu fungsi tidak boleh diberi tanggung jawab penuh untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi.

Salah satu yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan dari sistem pengendalian intern yang baik adalah pemisahan fungsi secara tepat yang dapat tergambar dalam struktur organisasi perusahaan. Dari struktur organisasi perusahaan tersebut maka akan dinilai baik atau tidak sistem yang ada, rangkaian tugas dan wewenang dari masing-masing organisasi tersebut dapat mempengaruhi kinerja dari masing-masing fungsi. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui perusahaan telah melaksanakan pemisahan fungsi terhadap tugas dan wewenang pada masing-masing bagian.

Fungsi gudang mengeluarkan persediaan kayu kertas dari gudang, fungsi gudang sering tidak mencatat jumlah persediaan yang dikeluarkannya tersebut sehingga fungsi gudang tidak dapat mempertanggung jawabkannya apabila terjadi selisih atau kehilangan persediaan bahan baku yang terjadi akibat kelalaian tersebut. Pada PT. SBA Wood Industri Palembang, fungsi produksi harus dipisah untuk mengurangi terjadinya kehilangan persediaan bahan baku. Selain itu, pada fungsi gudang tugas penerimaan dan pengeluaran persediaan juga harus diterapkan untuk menghindari terjadinya kecurangan dan kesalahan dalam pencatatan persediaan bahan baku di gudang. Pegawai yang bekerja di PT. SBA Wood industri Palembang di bagian penerimaan bahan baku tidak terlalu banyak sehingga untuk menerapkan pemisahan fungsi tugas sangat sulit untuk diterapkan.

Upaya yang harus dilakukan oleh perusahaan untuk mengatasi permasalahan ini yaitu dengan cara meningkatkan kualitas sistem pengendalian intern yang telah ada dengan cara mengidentifikasi faktor-faktor terjadinya kehilangan dan kerusakan bahan baku pada perusahaan dan menentukan tindakan yang tepat untuk mengatasi kehilangan maupun kerusakan persediaan bahan baku tersebut dan mengevaluasi kinerja karyawan di perusahaan agar berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh perusahaan. Hal ini berguna untuk meningkatkan keakuratan persediaan bahan baku yang ada pada perusahaan sehingga perusahaan dapat mengatasi kehilangan dan

kerusakan persediaan bahan baku, sehingga perusahaan dapat meningkatkan volume penjualan.

## 2. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak M. Ridwan pada bagian produksi di PT. SBA Wood Industri Palembang, dapat kita lihat bahwa sistem otorisasi dan prosedur pencatatan pada PT. SBA Wood Industri Palembang belum dapat dikatakan baik, karena pada PT. SBA Wood Industri Palembang masih terdapat selisih pada pencatatan persediaan bahan baku yang disebabkan oleh adanya perangkapan tugas antara fungsi produksi dan fungsi gudang, selisih pencatatan yang diakibatkan oleh perangkapan tugas tersebut menyebabkan persediaan bahan baku yang ada digudang tidak tercatat dan dapat mengakibatkan kehilangan persediaan bahan baku .

Setiap terjadinya transaksi dalam suatu organisasi akan ada otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk melaksanakan transaksi tersebut. Oleh karena itu, dalam organisasi harus dibuat tugas dan tanggungjawab sehingga mempermudah dalam melakukan pelimpahan wewenang dan fungsi yang bertanggung jawab atas tugasnya.

Sistem otorisasi dalam suatu perusahaan merupakan alat yang penting bagi manajemen untuk mengadakan pengawasan terhadap semua kegiatan operasional perusahaan. Begitupula dengan prosedur pencatatan harus diterapkan secara konsisten agar mudah melakukan pengawasan dan

pengendalian. Prosedur pencatatan yang baik akan menghasilkan informasi yang teliti dan dapat dipercaya.

Formulir merupakan media yang digunakan untuk merekam penggunaan wewenang pelaksanaan otorisasi. Formulir merupakan dokumen yang dipakai sebagai dasar untuk pencatatan transaksi dalam catatan akuntansi.

PT. SBA Wood Industri Palembang tugas dan tanggung jawab telah tercantum dengan jelas. Terlihat beberapa tugas dari gudang adalah menerima barang masuk yang berasal dari pembelian dari pemasok lalu menyimpan persediaan tersebut digudang, mengeluarkan persediaan bahan baku tersebut dari gudang kemudian untuk di proses, menghitung stok atau persediaan dan membuat laporan persediaan. Dikarenakan terjadi rangkap tugas antara fungsi produksi pada fungsi gudang mengakibatkan pekerjaan yang seharusnya dilakukan oleh beberapa orang hanya dilakukan oleh satu atau dua orang saja, hal itu dapat menyebabkan persediaan bahan baku yang ada mengalami kehilangan dan kerusakan

Pimpinan perusahaan harus meningkatkan kualitas sistem pengendalian intern yang ada untuk menguasai permasalahan kehilangan persediaan yang terjadi di perusahaan. Pihak perusahaan harus menetapkan otorisasi untuk setiap transaksi yang terjadi sehingga setiap kegiatan yang terjadi dapat dipertanggungjawabkan.

Tujuan dari penerapan sistem otorisasi antara fungsi manajerial dengan fungsi gudang dimaksudkan untuk memperkecil terjadinya



kesalahan dalam pencatatan persediaan dan memperkecil kemungkinan terjadinya kehilangan dan kerusakan persediaan bahan baku yang dapat merugikan pihak perusahaan. Dan juga penghitungan fisik persediaan harus di tandatangani oleh fungsi gudang untuk mempertanggungjawabkan apabila terjadi kesalahan dalam penghitungan fisik persediaan. Selain itu, pencatatan hasil penghitungan fisik persediaan didasarkan atas kartu penghitungan fisik yang telah diteliti kebenarannya oleh fungsi gudang bukan berdasarkan dari persediaan yang tersedia digudang. Selain itu, daftar hasil penghitungan fisik persediaan harus ditandatangani oleh pihak yang bersangkutan sebagai tanda bahwa pelaksanaan penghitungan fisik persediaan telah dilakukan dengan baik dan data yang dihasilkan dijamin kebenarannya. Dan apabila terjadi kesalahan pencatatan maka yang memiliki wewenang dibagian pencatatan dapat mempertanggung jawabkannya.

### **3. Praktek yang Sehat**

Berdasarkan wawancara dengan Bapak M. Ridwan bagian Produksi pada PT. SBA Wood Industri Palembang. Dapat kita lihat bahwa praktek yang sehat belum berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari surat permintaan pembelian persediaan dan laporan penerimaan bahan baku belum diterapkan dengan baik. Selain itu, fungsi gudang juga sering tidak membuat laporan penerimaan pesediaan. Hal tersebut berdampak negatif terhadap persedaiaan bahan baku yang ada digudang, karna

apabila surat permintaan pembelian persediaan dan laporan penerimaan bahan baku belum diterapkan maka kehilangan dan kerusakan persediaan bahan baku pun dapat terjadi.

Pembagian tanggung jawab dan sistem wewenang serta prosedur pencatatan yang telah ditetapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktek yang sehat dalam pelaksanaannya. Cara umum yang ditempuh perusahaan dalam menciptakan praktek yang sehat yaitu dengan cara menggunakan dokumen yang bernomer urut tercetak yang pemakaiannya bisa dipertanggungjawabkan.

Pihak perusahaan harus menerapkan dokumen yang memiliki nomer urut tercetak untuk mengatasi masalah yang terjadi secara permanen sehingga dalam penggunaannya dokumen tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Apabila terdapat kekeliruan maka dapat diselesaikan dengan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku di perusahaan.

Upaya yang harus dilakukan oleh perusahaan untuk mengatasi masalah yang terjadi pada PT. SBA Wood Industri Palembang, pihak perusahaan harus menerapkan surat permintaan pembelian persediaan agar persediaan yang ada di perusahaan memang persediaan yang paling dibutuhkan di perusahaan. Laporan penerimaan persediaan juga harus diterapkan dengan baik, laporan ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa persediaan yang diterima dari pemasok telah memenuhi jenis, spesifikasi, mutu, dan kualitas sesuai dengan fisik persediaan yang diharapkan.

Apabila hal tersebut dilakukan dengan baik kehilangan dan kerusakan persediaan bahan baku di perusahaan dapat dihindari.

Hasil penelitian ini secara umum, bahwa staff yang bertanggung jawab atas pengendalian persediaan menyebabkan pengendalian persediaan tidak menyadari terjadinya kesalahan. Pihak perusahaan perlu meningkatkan penerapan sistem pengendalian intern persediaan agar pengendalian terhadap pengelolaan persediaan bahan baku dapat dikendalikan dengan baik.

#### **4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak M. Ridwan bagian produksi. Dapat dilihat pada PT. SBA Wood Industri Palembang karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya masih belum dapat dikatakan baik. Pada PT. SBA Wood Industri Palembang masih terdapat karyawan yang mutunya tidak sesuai dengan tanggung jawabnya di perusahaan, sehingga dapat mengakibatkan kinerja dari karyawan tidak efektif dan efisien dalam menjalankan tugasnya di perusahaan.

Karyawan merupakan bagian dan pelaku kegiatan yang ada dalam perusahaan. Karyawan yang mempunyai integritas tinggi dalam arti mempunyai tingkat kecakapan yang sesuai dengan tanggung jawabnya sangat mendukung keefektifan sistem pengendalian intern yang baik dan memadai.

Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggungjawab nya sangat dibutuhkan pada perusahaan, dengan adanya karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab proses produksi dapat berjalan dengan baik dan akan berdampak positif bagi perusahaan.

Upaya ataupun langkah-langkah yang harus dilakukan oleh PT. SBA Wood Industri Palembang agar bisa mendapat karyawan yang mempunyai kemampuan yang cakap antara lain :

- a. Melakukan penyeleksian penerimaan karyawan baru sesuai dengan tingkat pendidikan yang dibutuhkan dalam perusahaan dan yang berpengalaman dibidangnya untuk jabatan tertentu.
- b. Dilakukan masa percobaan selama satu sampai tiga bulan bagi karyawan baru sebelum diangkat menjadi karyawan tetap.

Hasil analisis terhadap karyawan yang cakap pada PT. SBA Wood Industri Palembang menunjukkan bahwa dalam penerimaan karyawan dilakukan sesuai dengan tingkat pendidikan sangat dibutuhkan oleh perusahaan dan memberikan pelatihan terlebih kepada calon pegawai sebelum diangkat menjadi pegawai tetap sehingga dapat menghasilkan karyawan yang cakap dan bermutu.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka pada bab terakhir ini penulis akan menarik kesimpulan, serta memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak PT. SBA Wood Industri Palembang.

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis pengendalian intern persediaan bahan baku pada PT. SBA Wood Industri Palembang, penulis menarik kesimpulan, yaitu :

1. Sistem pengendalian intern atas persediaan bahan baku di PT. SBA Wood Industri Palembang belum dapat dikatakan baik karena masih adanya perangkapan fungsi produksi dan fungsi gudang, hal itu mengakibatkan terjadinya kerusakan dan kehilangan persediaan bahan baku.
2. Kehilangan dan kerusakan persediaan bahan baku di PT. SBA Wood Industri Palembang disebabkan oleh lemahnya sistem pengendalian intern persediaan.

## B. Saran

Dari kesimpulan yang telah dikemukakan, penulis memberikan saran-saran perbaikan yang mungkin dapat digunakan sebagai dasar dari pertimbangan bagi pihak PT. SBA Wood Industri Palembang, untuk memperbaiki sistem pengendalian intern persediaan yang ada.

1. PT. SBA Wood Industri Palembang tidak perlu melakukan perangkapan fungsi produksi dan gudang yang akan mengakibatkan buruknya kinerja pada perusahaan. PT. SBA Wood Industri Palembang harus meningkatkan kualitas sistem pengendalian intern yang ada di perusahaan, Setiap fungsi tidak akan berjalan dengan baik apabila fungsi tersebut masih menjalankan dua tanggungjawab.
2. Sistem pengendalian intern persediaan di PT. SBA Wood Industri Palembang harus ditingkatkan. Apabila sistem pengendalian intern pada perusahaan berjalan dengan baik, maka kemungkinan terjadinya kerusakan dan kehilangan persediaan bahan baku di PT. SBA Wood Industri Palembang dapat diatasi.



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

### KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : <b>Yose Candra Wijaya</b>	PEMBIMBING
NIM : <b>22 2011 121</b>	KETUA <b>Muhammad Fahmi, S.E, M.Si</b>
PROGRAM STUDI : <b>Akuntansi</b>	ANGGOTA :
TITEL SKRIPSI : <b>ANALISIS PENGENDALIAN INTERN ATAS PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA PT. SBA WOOD INDUSTRI PALEMBANG</b>	

NO.	TGL/BL/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
1	09/11/2015	Bab 1, 2, 3	<i>[Signature]</i>		Perbaikan 1
2	20/12/2015	Data	<i>[Signature]</i>		Perbaikan 1
3	02/1/2016	Pendahuluan	<i>[Signature]</i>		Perbaikan 1
4	03/1/2016	Analisis	<i>[Signature]</i>		Perbaikan 1
5	04/1/2016	Uraian / Acc.	<i>[Signature]</i>		Perbaikan 1 x Acc Digital
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					
16					

**PETUNJUK :**

Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan skripsi, 6 bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan

Dikeluarkan di : Palembang
Pada tanggal : / /
<i>[Signature]</i> Rosalina Ghazali, S.E, Ak., M.Si



# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

AKREDITASI INSTITUSI PERGURUAN TINGGI  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN (S1)  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI (S1)  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PEMASARAN (D3)

Nomor : 027/SK/BAN-PT/Akred/PT/I/2014 (B)  
Nomor : 044/SK/BAN-PT/Akred/S/I/2014 (B)  
Nomor : 044/SK/BAN-PT/Ak-XIII/S1/II/2011 (B)  
Nomor : 005/BAN-PT/Ak-X/Dpl-III/VI/2010 (B)

umpalembang.net/feump

Email : feumplg@gmail.com

Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263 Telp. (0711) 511433 Faximile (0711) 518018

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Hari / Tanggal : Senin, 11 Januari 2016  
Waktu : 13.00 s/d 17.00 WIB  
Nama : Yose Candra Wijaya  
NIM : 22 2011 121  
Program Studi : Akuntansi  
Mata Kuliah Pokok : Sistem Informasi Akuntansi  
Judul Skripsi : ANALISIS PENGENDALIAN INTERN ATAS PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA PT. SBA WOOD INDUSTRI PALEMBANG

**TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN  
PEMBIMBING SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN  
UNTUK MENGIKUTI WISUDA**

O	NAMA DOSEN	JABATAN	TGL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
	Muhammad Fahmi, S.E, M.Si	Pembimbing	29 / 1 / 2016	
	H. M. Basyaruddin, S.E, Ak., M.Si	Ketua Penguji	30 / 1 / 2016	
	Aprianto, S.E., M.Si	Penguji I	19 / 1 / 2016	
	Muhammad Fahmi, S.E, M.Si	Penguji II	18 / 1 / 2016	

Palembang, Januari 2016  
Dekan  
Ketua Program Studi Akuntansi



**Rosalina Ghozali, SE, Ak, M.Si**  
NIDN/NBM : 0228115802/1021960





# PT. SBA WOOD INDUSTRI

JL. R Soekamto Komplek Ruko PTC Blok I No. 63-66 Palembang  
Tlp. (0711) 364098. Fax. (0711) 711194.

No : 019/SBA-PGA/Sur/VII/2015

Lampiran : -

Perihal : Tanggapan Surat Permohonan

Kepada Yth,  
Bapak Pimpinan Universitas Muhammadiyah Palembang  
Di.  
Palembang

Dengan Hormat,

Menanggapi Surat permohonan Bapak perihal permohonan untuk melakukan pengambilan data Mahasiswa Universitas Muhammadiyah di PT. SBA Wood Industri Palembang, dengan ini kami sampaikan bahwa PT. SBA Wood Industri bersedia untuk menerima 1 (satu) orang Mahasiswa atas nama ( yose candra wijaya) dari Universitas yang bapak pimpin dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jangka waktu pengambilan data selama 1 (satu) hari tanggal 13 Juli 2015
2. Bersedi mengikuti ketentuan dan peraturan yang berlaku di PT. SBA Wood Industri.

Demikian surat ini kami sampaikan, terima kasih.

Palembang, 12 Juli 2015



Antony.R  
General Manager

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

*Unggul dan Tolami*

Sekretariat



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DIBERIKAN KEPADA :

NAMA : YOSE CANDRA WIJAYA  
NIM : 222011121  
PROGRAM STUDI : Akuntansi

Yang dinyatakan HAFAL / TAHFIDZ (17) Surat Juz Amma  
di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang

Palembang, 04/10/2017  
an. Dekan

Wakil Dekan IV



Brs. Antoni, M.H.I.





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH DALEMBANG**  
**LEMBAGA BAHASA**

Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263  
 Telp. (0711) 512637 - Fax. (0711) 512637  
 email. lembagabahasaump@yahoo.co.id



**TEST OF ENGLISH ABILITY SCORE RECORD**

Name : Yose Candra Wijaya  
 Place/Date of Birth : Baturaja, March 30th 1994  
 Test Times Taken : +1  
 Test Date : July 26th, 2015

*Scaled Score*

Listening Comprehension : 46  
 Structure Grammar : 37  
 Reading Comprehension : 44  
 OVERALL SCORE : 423

Palembang, July 26<sup>th</sup>, 2015  
 Head of Language Institute



Rini Susanti, S.Pd., M.A.  
 NBMNINDN 1164932/0210098402

No. 072/TEA FE/LB/UMP/VI/2015

*Certificates*



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**  
STATUS TERAKREDITASI



**IPKKA**

No.509/H-4/LPKKN/UMP/III/2015

Lembaga Pengelola Kuliah Kerja Nyata (LPKKN) Universitas Muhammadiyah Palembang menerangkan bahwa:

Nama : Yose Candra Wijaya  
Nomor Pokok Mahasiswa : 222011121  
Fakultas : Ekonomi  
Tempat Tgl. Lahir : Baturaja, 30-03-1994

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata Tematik Posdaya Angkatan ke-8 yang dilaksanakan dari tanggal 21 Januari sampai dengan 5 Maret 2015 bertempat di:

Kelurahan/Desa : Lubuk Rukam  
Kecamatan : Kandis  
Kota/Kabupaten : Ogan Ilir  
Dinyatakan : LULUS

Mengetahui

30 Maret 2015

Dr. H. M. Idris, S.E., M.Si.



Dr. H. Alhanansir, M.Si.

## SURAT KETERANGAN

No. 270 /Abstract/LB/UMP/VII/2015

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Sri Hartati, S.Pd.,M.Pd.  
Status : Dosen Tetap Yayasan FKIP UMP Program Studi Bahasa Inggris  
NIDN : 0227088701  
Alamat : Jl. Silaberanti Lrg. Cempaka No.16 Rt.07 Rw.06 Plaju. Palembang  
No. Telpn : 081394447819

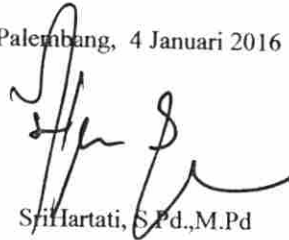
Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa dengan:

Nama :  
NIM :  
Judul skripsi :

Telah dikoreksi terjemahan abstraknya sehingga telah memenuhi kriteria penulisan abstrak dalam Bahasa Inggris.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 4 Januari 2016




Sri Hartati, S.Pd.,M.Pd  
NIDN. 0227088701

## BIODATA PENULIS

Nama : Yose Candra Wijaya  
Nim : 22 2011 121  
Tempat/Tanggal Lahir : Baturaja / 30 Maret 1994  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : Akuntansi  
Jenis Kelamin : Laki - laki  
Alamat : JL. Lintas Jembatan Ogan II Gg. Amal No. 001  
Rt. 021 Rw. 005 Baturaja Kab. OKU  
No. Handphone : 0821 7553 0274  
E-Mail : yosecandrawijaya@gmail.com  
Nama Orang Tua  
Bapak : Yurizal  
Ibu : Holiyana  
Pekerjaan Orang Tua  
Bapak : Pegawai Negri Sipil  
Ibu : Wiraswasta  
Alamat Orang Tua : JL. Lintas Jembatan Ogan II Gg. Amal No. 001  
Rt. 021 Rw. 005 Baturaja Kab. OKU

Palembang, 04 Januari 2016

  
( Yose Candra Wijaya )